

**PENGARUH MEDIA CONGKLAK TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS III
DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 CURUP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
NOVITA RAHMAWATI
NIM : 21591147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

di-Curup

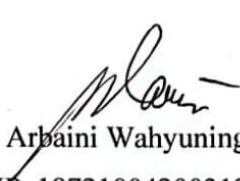
Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarrakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“PENGARUH MEDIA CONGKLAK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS III DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 CURUP”**, sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Curup, 2025

Pembimbing II


Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Novita Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 21591147
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA CONGKLAK TERHADAP
KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS III DI
SDIT RABBI RADHIYYA 01 CURUP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi dengan peraturan yang berlaku.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 11 Juni 2025

Penulis



Novita Rahmawati

NIM. 21591147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 436 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025

Nama : Novita Rahmawati
NIM : 21591147
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Media Congklak Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 30 Juni 2025
Pukul : 08:00-09:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 197210042003122003

Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032016

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Ratnawati, M.Pd.
NIP. 196709111994032002

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 199108242020122005

Mengetahui,
Dekan



Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Media Congklak Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup**", Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan pembelajaran, motivasi, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan tenmakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, S.E, M.Pd, MM, selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, M.Ag selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM selaku Pembimbing Akademik.
6. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd selaku pembimbing II.
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Bapak Fathinul Hamdi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup serta Bapak/Ibu Guru dan juga siswa kelas III yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Juni 2025
Penulis

Novita Rahmawati
NIM. 21591147

MOTTO

“Gagal Hanya Terjadi Jika Kita Menyerah”

-Bacharuddin Jusuf Habibie-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang penting yang telah berkenan membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai:

1. Terimakasih kepada ayahku tercinta, Bapak Supono. Beliau bukanlah lulusan sarjana melainkan hanya lulusan SD dan bekerja hanya sebagai seorang petani, namun beliau rela berkerja keras supaya anak perempuannya bisa sekolah tinggi, beliau memberikan motivasi, semangat, dan doa yang tiada henti hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada ibuku tercinta, Ibu Lismayani. Beliau adalah wanita yang rela panas-panasan membantu ayah disawah untuk mencari rezeki agar anak perempuannya bisa sekolah tinggi, beliau juga selalu memberikan saya dukungan, motivasi, nasehat dan juga doa yang tiada henti. Sungguh banyak pengorbananmu untuk anak perempuanmu ini terimakasih ibuku tercinta.
3. Terimakasih untuk kedua dosen pembimbingku Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd dan Ibu Fevi Rahmadeni, M.Pd yang telah membantu dan membimbing saya dengan sabar hingga kripsi ini selesai.
4. Adikku tersayang Nadya Duwiyanti, terimakasih sudah menjadi tempat bercerita keluh kesah saya dan terimakasih atas semangat, cinta dan juga doa yang telah diberikan.
5. Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa.

6. Kepada seluruh dosen yang sudah membimbing saya selama masa perkuliahan, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada saya selama ini.
7. Sahabat dan juga teman-teman seperjuangan dikelas PGMI A serta teman-teman seperjuangan saya di angkatan 2021, dan Almamater tercinta IAIN Curup.
8. Kepada diri saya sendiri Novita Rahmawati, terimakasih sudah berjuang, semangat, dan kuat dalam proses pengerjaan skripsi ini sampai dengan skripsi ini selesai.

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA CONGKLAK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS III DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 CURUP

Oleh

NOVITA RAHMAWATI

NIM : 21591147

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas III SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan media congklak dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar secara konvensional pada materi perkalian kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup; 2) Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian kuasi eksperimen *nonequivalent control group design*, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas III, dengan dua kelas penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, tes pemahaman konsep dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan media congklak mengalami peningkatan yang signifikan yang mana tadinya berada pada kategori rendah bisa naik pada kategori sedang, hal tersebut terlihat dari rata-rata *pretest* yaitu 58,9286 dan rata-rata *posttes* 77,8571. Sedangkan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar secara konvensional hanya mengalami sedikit peningkatan dan masih berada pada kategori rendah, hal tersebut terlihat dari rata-rata *pretest* yaitu 59,0357 dan rata-rata *posttes* 61,1071.; 2) Pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup. Berdasarkan uji hipotesis *independent sampel t test*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media congklak berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

Kata Kunci : Media Congklak, Pemahaman Konsep Matematis

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Kajian Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40

F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian	61
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Harian Matematika Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025..	7
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas III	38
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Obsevasi Aktivitas Guru.....	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Obsevasi Aktivitas Siswa	43
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Konsep Matematis	45
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian Soal.....	46
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian	48
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	48
Tabel 3.9 Pengklasifikasian Validitas	51
Tabel 3.10 Pengklasifikasian Reliabilitas	52
Tabel 3.11 Pengklasifikasian Tingkat Kesukaran.....	54
Tabel 3.12 Pengklasifikasian Daya Beda.....	55
Tabel 4.1 Daftar Nilai Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III B (Kelas Eksperimen).....	64
Tabel 4.2 Daftar Nilai Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III B (Kelas Eksperimen).....	66
Tabel 4.3 Daftar Nilai Pretest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III C (Kelas Kontrol)	68
Tabel 4.4 Daftar Nilai Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III C (Kelas Kontrol)	69
Tabel 4.5 Interval Penilaian	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas.....	74
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hasil Observasi Awal.....	7
Gmbar 2.1 Kerangka Pikir	34

LAMPIRAN

Lampiran 1 Visi, Misi dan Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya	89
Lampiran 2 Data Guru dan Siswa SDIT Rabbi Radhiyya	91
Lampiran 3 ATP Matematika Kelas III	94
Lampiran 4 Modul Ajar Materi Perkalian.....	101
Lampiran 5 Soal dan Kunci Jawaban Penelitian	107
Lampiran 6 Uji Validasi Instrumen	111
Lampiran 7 Uji Normalitas	118
Lampiran 8 Uji Homogenitas.....	121
Lampiran 9 Uji Hipotesis.....	123
Lampiran 10 Dokumentasi.....	124
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru dan Siswa	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan. seseorang akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan maupun ilmu teknologi melalui sebuah pendidikan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam dunia pendidikan adalah kemampuan kognitif. perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetis, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf.¹ Proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap ini bersifat hirarkhis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Tahap-tahap perkembangan kognitif ini terbagi menjadi empat yaitu : Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun), tahap preoperasional (umur 2-7 tahun), tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun), tahap operasional formal (umur 12-18 tahun).²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut:

¹ Abdullah Helmy, 'Teori Belajar Kognitif Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa', *Jurnal Linguistik Terapan*, Vol.1 No.2 .November (2011), hlm. 32–39.

² Darmawan Harefa, *Teori Perkembangan Peserta Didik*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2023) hlm.6-7.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Berdasarkan ayat tersebut bahwasannya kemampuan seseorang itu didapatkan secara bertahap, begitu juga dengan kemampuan belajar seseorang yang sesuai dengan tingkat umurnya. Siswa kelas III SD berada pada tahap operasional konkret, umur 7-11 tahun anak telah memiliki kecakapan bafikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret. Piaget berpendapat bahwa anak pada usia ini masih berada dalam tahap berpikir operasional konkret, artinya bahwa peserta didik MI/SD belum bisa berpikir formal dan abstrak. Pada tahap ini, peserta didik dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret.³ Salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari anak sekolah dasar adalah mata pelajaran Matematika.

Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak TK sampai jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Pada kenyataannya pembelajaran matematika disekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak di senangi oleh siswa serta membuat siswa mengeluh merasa sulit mengerjakan soal-soal, padahal matematika adalah

³ srok’atun, Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.7.

pelajaran yang keterkaitannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan di ajarkan. Siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah di miliki dalam struktur berfikirnya yang berupa konsep matematika, dengan permasalahan yang dia hadapi.⁴

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar terutama siswa, juga harus memahami tentang pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran Matematika. Menurut Sardiman, pemahaman (*comprehension*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Berarti pemahaman konsep itu siswa paham atau mengerti akan konsep materi yang sedang dipelajari. Jadi dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu ide atau pengertian-pengertian pokok dalam matematika. Sedangkan Matematika itu sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang diorganisasikan dengan sistematis dalam rangkaian urutan yang logis.⁵ Konsep-konsep pada pembelajaran Matematika tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Dalam Matematika terdapat konsep prasyarat sebagai dasar untuk memahami suatu topik atau konsep selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Zulkardi yang menyatakan bahwa mata pelajaran Matematika menekankan pada

⁴ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4-5.

⁵ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm 56.

konsep.⁶ Hal ini berarti bahwa ketika peserta didik mempelajari Matematika, pemahaman konsep Matematika harus terlebih dahulu dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menyelesaikan soal-soal serta mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Matematika, peserta didik dituntut untuk mengerti tentang definisi, cara pemecahan masalah, algoritma, serta pengoprasian Matematika secara benar. Ketika peserta didik memiliki pemahaman konsep yang kuat dan benar, maka hal tersebut akan menjadi bekal untuk mempelajari Matematika pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Disetiap pembelajaran Matematika harus ditekankan pada penguasaan konsep agar peserta didik memiliki konsep dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah. Ketika peserta didik memahami suatu konsep dalam Matematika maka, peserta didik akan dapat mendefinisikan suatu konsep atau topik yang dipelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri meskipun penjabaran yang diberikan peserta didik memiliki susunan kalimat yang tidak sama namun memiliki maksud yang sama. Maka dari itu pentingnya pemahaman konsep untuk ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin yaitu sejak sekolah dasar.⁷

Pembelajaran Matematika pada jenjang sekolah dasar seharusnya menjadi pondasi yang kuat bagi siswa, terutama penanaman konsep-konsep

⁶ Alamsyah Muh, *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN* (Balang-Balang: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm 23.

⁷ Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta: Matematika, 2016), hlm 68-69.

dasar matematika berdasarkan karakteristik itu sendiri. Karena penguasaan konsep dasar matematika yang kuat sangat diperlukan oleh siswa apabila konsep dasar yang diberikan kurang tepat dan diterima oleh siswa, maka sangat sulit untuk mengubah konsep pikiran siswa tersebut.⁸ Oleh sebab itu guru harus mencari sebuah inovasi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan. salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri.⁹ Media yang sesuai atau cocok dengan materi pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami konsep materi tersebut..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDIT Rabbi Radhiyya, guru menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematika siswa kelas III masih cukup rendah, hal ini terlihat dari aktivitas

⁸ Yunita Wildaniati, *Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Alat Peraga*, (Elementary Vol. I, Edisi 1, 2015), hlm.34.

⁹ Septy Nurfadilah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak,2021), hlm.9.

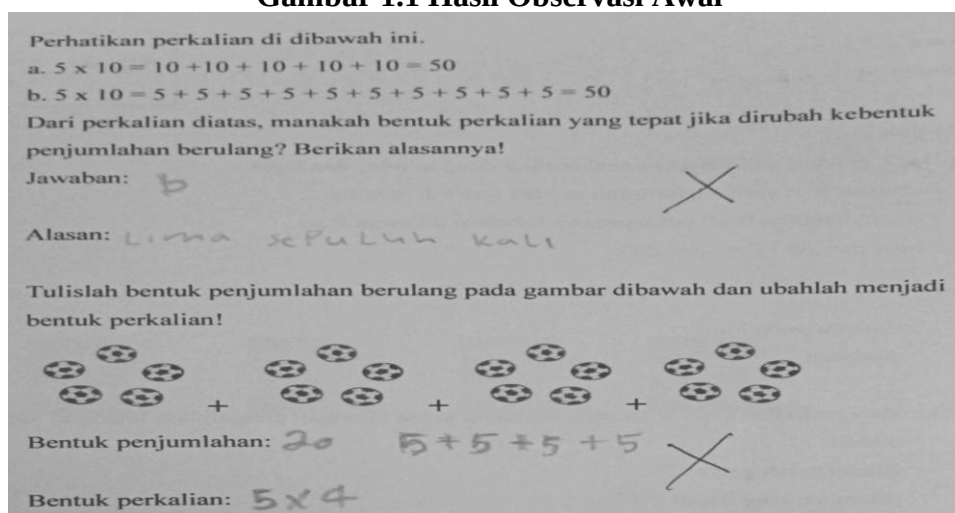
pembelajaran siswa. Guru menjelaskan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan memahami konsep dasar perkalian. Ketika diberikan soal-soal yang melibatkan operasi-operasi sederhana, banyak siswa yang belum bisa dan memerlukan bantuan tambahan. Guru juga memperhatikan bahwa siswa seringkali lambat dalam mengerjakan soal dan kurang berani maju untuk menjawab pertanyaan di depan kelas. Hal ini juga terlihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti pelajaran, di mana beberapa siswa kesulitan menerapkan konsep yang telah diajarkan sebelumnya. Menurut guru, kurangnya pemahaman ini bisa disebabkan oleh kurangnya latihan atau kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam sejak awal. Dan berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan belajar-mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian soal latihan secara berulang tanpa melibatkan variasi metode yang menarik, seperti penggunaan alat peraga atau permainan edukatif. Selama pembelajaran, siswa terlihat pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan terlihat bosan. Guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dikarenakan keterbatasan media yang dapat digunakan untuk menjelaskan konsep perkalian secara mendalam. Karena permasalahan tersebut membuat siswa kurang memahami konsep matematis pada materi perkalian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai harian siswa dalam pembelajaran matematika dikelas III pada semester 1 tahun 2024/2025 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Nilai Harian Matematika Semester 1 Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai 0-69		Nilai 70-100	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1.	III B	28	19	67,86%	9	32,14%
2.	III C	28	18	64,286%	10	35,714%

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwasannya nilai harian matematika siswa masih tergolong rendah. Rendahnya nilai tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan belum efektif dalam membantu siswa memahami konsep perkalian. Peneliti juga melakukan observasi awal dengan memberikan beberapa soal dan peneliti melihat jawaban soal siswa dan menganalisis terkait jawaban esai siswa tersebut yaitu sebagai berikut:

Gambar 1.1 Hasil Observasi Awal



Berdasarkan dua jawaban soal esai yang diberikan, yaitu soal perkalian, banyak siswa yang masih menjawab soal tersebut dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika mereka,

terutama dalam operasi perkalian masih rendah. Kesalahan ini mengindikasikan adanya kesulitan dalam memahami hubungan antara operasi hitung dasar dan penerapannya dalam soal. Rendahnya pemahaman ini menegaskan pentingnya intervensi pembelajaran yang lebih konkret atau media yang dapat membantu memperkuat konsep dasar, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menjawab soal dengan benar.

Melihat faktor ataupun permasalahan di atas, maka diperlukan suatu media atau perantara yang konkret dan efektif untuk membantu siswa dalam memahami konsep matematis khususnya pada materi perkalian. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa adalah media congklak. Media congklak adalah media kongkrit yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika materi perkalian. Dengan menggunakan media congklak ini siswa dapat menghitung dan memahami konsep perkalian secara langsung, sehingga membuat siswa dapat dengan mudah untuk mengingat konsep perkalian itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Congklak Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih dominan keguru dan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal sehingga membuat siswa terkadang kurang memahami konsep materi.
2. Banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran dan kurang aktif dalam diskusi.
3. Guru kurang menggunakan variasi media dalam proses pembelajaran.
4. Siwa kelas III kurang memahami konsep perkalian dengan benar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan dapat mencapai sasaran maka perlu adanya batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDIT Rabbi Radhiyya tahun pelajaran 2024/2025.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika pada materi perkalian.
3. Media pembelajaran itu memiliki berbagai macam variasi, maka penelitian ini dibatasi dengan media visual berupa media congklak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penlitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan media congklak dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar secara konvensional?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar menggunakan media congklak dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diajar secara konvensional.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keguruan. Selain itu juga bisa memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk memahami konsep perkalian dan mempermudah siswa dalam belajar karena menggunakan media kongkrit berupa congklak.

b. Bagi Guru

Memudahkan guru dalam proses pembelajaran serta mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan juga sebagai bahan kajian bagi sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman konsep perkalian dalam pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Konsep

Penilaian hasil belajar matematika dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi, serta pemecahan masalah.¹⁰ Hal ini diperkuat oleh Mas'ud Zein bahwa dalam pembelajaran matematika ada kemampuan pemahaman konsep, kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika.¹¹ Pemahaman konsep merupakan suatu hal yang utama yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika, karena dalam proses pembelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan suatu dasar untuk bisa melanjutkan ke materi pokok yang lainnya.

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep. Dalam kamus pintar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pengertian dan mengerti benar

¹⁰ Sri Hajiyati, *Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*, http://etd.eprints.ums.ac.id/725/1/a_410040058.pdf, Diakses pada 27 Agustus 2024, Pukul 15:00 Wib.

¹¹ Mas'ud Zein dan Darto, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2012), hlm 20.

tentang sesuatu hal.¹² Seseorang dapat dikatakan paham tentang suatu hal apabila orang tersebut mengerti dan mampu menjelaskan suatu hal yang dipahaminya, sehingga pemahaman dalam pelajaran matematika sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam belajar matematika.

Menurut Sardiman, pemahaman (*comprehension*) dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran.¹³ Pemahaman merupakan perangkat standar program pendidikan yang merefleksikan kompetensi sehingga dapat mengantarkan siswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu pengetahuan. Konsep menurut Rosser adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama.¹⁴ Lebih lanjut Agus mendefinisikan konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol, dan tanda.¹⁵ Hal ini dapat kita jumpai dalam pembelajaran matematika, sebab dalam pembelajaran matematika suatu pernyataan dapat dinyatakan dengan bahasa simbol ataupun tanda.

Menurut Risnawati, suatu konsep dalam matematika merupakan pengertian-pengertian pokok yang mendasari

¹² Hamzah Ahmad, Nanda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), hlm 270.

¹³ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 42-43.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 73.

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 9.

pengertian-pengertian selanjutnya.¹⁶ Jadi dapat dijelaskan bahwa pemahaman konsep matematika adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu ide atau pengertian-pengertian pokok dalam matematika. Pemahaman konsep merupakan dasar utama dalam pembelajaran matematika. Herman menyatakan bahwa belajar matematika itu memerlukan pemahaman terhadap konsep-konsep, konsep-konsep ini akan melahirkan teorema atau rumus.¹⁷ Agar konsep-konsep dan teorema-teorema dapat diaplikasikan ke situasi yang lain, perlu adanya keterampilan menggunakan konsep-konsep dan teorema-teorema tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus ditekankan ke arah pemahaman konsep.

Suatu konsep yang dikuasai siswa semakin baik apabila disertai dengan pengaplikasian. Effendi menyatakan tahap pemahaman suatu konsep matematika yang abstrak akan dapat ditingkatkan dengan mewujudkan konsep tersebut dalam amalan pengajaran.¹⁸ Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila ia telah mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

¹⁶ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm 63.

¹⁷ Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm 150.

¹⁸ Effandi Zakaria, dkk, *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributor SDN BHD, 2007), hlm 86.

Kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep matematika sangat menentukan dalam proses menyelesaikan persoalan matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, pemahaman konsep matematika siswa dapat dikatakan baik apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Jika siswa telah memiliki pemahaman yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

b. Jenis-Jenis Pemahaman Konsep

Skemp menyatakan bahwa pemahaman konsep matematika ada dua jenis, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman relasional. Pemahaman instrumental suatu konsep matematika berarti suatu pemahaman atas membedakan sejumlah konsep sebagai pemahaman konsep saling terpisah dan hanya hafal rumus dengan perhitungan sederhana. Sedangkan pemahaman relasional

adalah dapat melakukan perhitungan secara bermakna pada permasalahan-permasalahan yang lebih luas.¹⁹

Siswa yang memiliki pemahaman instrumental saja belum dapat dikatakan memiliki pemahaman secara keseluruhan, seperti yang dikatakan oleh R. Skemp “ *instrumental understanding, I would until recently not have regarded as understanding at all*”.²⁰ Pemahaman instrumental dikatakan juga sebagai “*rules without reasons*”. Sedangkan siswa yang telah memiliki pemahaman relasional memiliki pondasi atau dasar yang lebih kokoh dalam pemahamannya. Jika siswa lupa dengan rumus, mereka masih memiliki peluang untuk menyelesaikan soal dengan cara lainnya. Menurut Skemp, pemahaman relasional dapat diartikan sebagai pemahaman yang memahami dua hal secara bersama-sama yaitu “ *Knowing both what to do and why*”.²¹

c. Indikator Pemahaman Konsep

Adapun indikator pemahaman konsep matematis menurut Permendikbud no 58 tahun 2014 adalah:

- 1) Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.

¹⁹ Rudi Kurniawan, *Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah Matematik Serta Pembelajaran Kontekstual*, (Majalengka, Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2009), hlm 56.

²⁰ Richard R. Skemp, *Relational Understanding and Instrumental Understanding*, (Department of Education, University Of Warwick, 1989), hlm 2.

²¹ *Ibid*_3-4

- 3) Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.
- 4) Menerapkan konsep secara logis.
- 5) Memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang telah dipelajari.
- 6) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika atau cara lainnya).
- 7) Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun luar matematika.
- 8) Mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.²²

Indikator pemahaman konsep menurut Sumarmo yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyatakan ulang sebuah konsep.
- 2) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- 3) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
- 5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

²² Arrahim, dan Nurul Widayanti. Perbandingan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Model Realistik Mathematic Education (RME) Pada Mata Pelajaran Matemtika Di SDIT Darul Hasani Kabupaten Bekasi. *PEDAGOGIK VI*, No. 2, 2018, hlm 134–143.

6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu.

7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.²³

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individu, yang termasuk dalam faktor individu antara lain kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial ini antara lain keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.²⁴

Jadi keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika bisa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu itu sendiri maupun faktor dari luar individu (sosial).

²³ Heris Hendriana dan Utari Sumarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 30.

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 102.

2. Pelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari Bahasa Latin, yaitu *mathematika* yang berasal/awalnya diambil dari kata *mathematike* yang memiliki arti "mempelajari". Asal kata *mathema* yang berarti ilmu atau pengetahuan (*science, knowledge*). Kata *mathematike* memiliki hubungan kata yang artinya tidak jauh berbeda, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar atau berpikir. Dari pernyataan di atas, matematika yaitu ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara bernalar. Matematika adalah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Matematika menjadi mata pelajaran yang penting. Alasannya karena matematika menjadi dasar utama dalam mempelajari ilmu yang lainnya.²⁵

Sujono mengemukakan beberapa pengertian matematika di antaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Bahkan dia mengartikan matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.²⁶

²⁵ Siti Ruqoyyah, dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV Tre Ales Jacta Pedagogis, 2020), hlm 1.

²⁶ Sugiyamti Sugiyamti, 'Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2.01 (2018), pp. 175–86, doi:10.29040/jie.v2i01.195. Vol.2, No.1, hlm 177.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian dan motivasi yang tinggi untuk dapat memahami materi pelajaran matematika. sehingga tidak jarang banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sangat sulit dan menjadikan siswa malas atau mengeluh ketika belajar matematika.

b. Matematika di Sekolah Dasar

Umumnya siswa sekolah dasar (SD) berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, siswa sekolah berada pada tahap operasional konkret. Pada fase ini, siswa sekolah dasar sudah dapat memiliki kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih berbantuan benda-benda atau objek yang bersifat konkret. di usia perkembangan berpikirnya, siswa sekolah dasar masih terikat dengan benda-benda konkret yang dapat ditangkap dengan panca indera. Jika siswa sekolah dasar dihadapkan dengan pembelajaran matematika yang abstrak, maka siswa tersebut memerlukan alat bantu berupa media atau alat peraga yang berfungsi untuk membantu siswa memahami

apa yang sedang disampaikan guru sehingga siswa akan lebih cepat paham dan mengerti.²⁷

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sangatlah penting diajarkan karena konsep-konsep yang disajikan merupakan dasar-dasar perhitungan yang ada di pelajaran matematika. Jika siswa, khususnya di sekolah dasar tidak memahami konsep-konsep dasar matematika yang disampaikan, maka siswa tersebut akan kesulitan memahami materi- materi untuk jenjang selanjutnya yang lebih sulit. Dalam mengajarkan matematika, guru harus menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda dan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa dengan cara menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa.²⁸

c. Materi Perkalian

Perkalian merupakan proses aritmatika dasar di mana satu bilangan dilipatgandakan sesuai dengan bilangan pengalinya. Menurut Auliya, perkalian merupakan operasi penjumlahan yang diulang-ulang. Oleh karena itu penguasaan terhadap matematika mutlak diperlukan dan konsep-konsep matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini.

²⁷ Siti Ruqoyyah, dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, (Purwakarta: CV Tre Ales Jacta Pedagogis, 2020), hlm 2.

²⁸ *Ibid*_hlm 3.

hal ini karena konsep-konsep dalam matematika merupakan suatu rangkaian sebab akibat. sehingga pemahaman yang salah terhadap suatu konsep, akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap konsep-konsep selanjutnya.²⁹

Faktanya, $A \times B = B \times A$ hanya merupakan kesamaan pada tataran hasil komputasi saja, dan kondisi ini menunjukkan berlakunya sifat pertukaran (komutatif) dalam perkalian bilangan bulat. Konsep dasar perkalian adalah penjumlahan yang berulang, inilah yang menyebabkan $A \times B$ berbeda dengan $B \times A$, sebab $A \times B = B + B + B + B$ (sebanyak A x), sedangkan $B \times A = A + A + A + A$ (sebanyak B x).³⁰

Contoh perkalian:

1. Tuliskan penjumlahan berulang dari perkalian $10 \times 20 = ?$

Jawab: $20 + 20 + 20 + 20 + 20 + 20 + 20 + 20 + 20 + 20 = 200$

Jadi: $10 \times 20 = 200$

2. Dio memiliki 10 kotak coklat, dalam 1 kotak coklat berisi 5 buah coklat. berapa buahkah seluruh jumlah coklat Dio?

Jawab: $10 \times 5 = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 50$

Jadi $10 \times 5 = 50$

²⁹ Agus kriswanto, *Tips membangun karakter berprestasi bagi siswa sd*, (NTB: Pusat pengembangan dan penelitian Indonesia, 2023), hlm 29.

³⁰ Agus AP, *penanaman konsep perkalian pada siswa sekolah dasar*, <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721373960/penanaman-konsep-perkalian-pada-siswa-sekolah-dasar>, Diakses pada 4 oktober 2024, pukul 12:48 wib.

3. Media pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata "Media" berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*", secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *National Education Association (NEA)* mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Dan kata media pun berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³¹

b. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hamka, bahwasannya media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu

³¹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021) hlm.7-8.

yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar.³²

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala hal yang dapat dipakai untuk memberikan informasi pelajaran kepada peserta didik untuk membantu berjalannya proses pembelajaran.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci, Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

³² *Ibid* hlm.12.

³³ Angely Noiana Ramadani,dkk, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan(Studi Literatur), *Junal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol.2, No.6, 2023. hlm.751.

- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.³⁴

4. Media Congklak

a. Pengertian Media Congklak

Congklak merupakan permainan tradisional yang dikenal dengan berbagai macam nama yang ada di seluruh Indonesia. Biasanya dalam permainan digunakan sejenis siput sebagai biji congklak dan jika tidak ada terkadang juga digunakan biji-bijian dari tumbuh-tumbuhan dan batu-batuan.³⁵ Secara filosofis, congklak mengajarkan tentang pembagian rezeki dan menabung. Dalam konteks pendidikan, congklak digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung, khususnya perkalian pada anak-anak. Selain itu, congklak juga dianggap melatih kecerdasan kinestetik, logika matematika, dan kemampuan sosial emosional. Menurut Sahrnayani dengan menggunakan congklak dalam pembelajaran matematika sangat

³⁴ Isran Rasyid Karo Karo, Rohani, Manfaat Media Dalam Pembelajaran, *Jurnal uinsu*, Vol.7, No.1, 2018, hlm. 94.

³⁵ Bangsawan, I. P. R, *Ensiklopedia Kebudayaan Banyuwasin*, (Banyuwasin: Yayasan Institut Studi Ekonomi dan Kewirausahaan, 2020) hlm 47.

membantu guru dalam menyampaikan materi dan juga siswa lebih mudah memahami konsep perkalian. Suasana Belajar menjadi efektif, menarik sehingga dalam proses belajar mengajar terlihat lebih menyenangkan. Karena dengan media, siswa lebih aktif untuk berpikir.³⁶ Menurut Nataliya permainan congklak juga memiliki aspek perkembangan pada anak yaitu psikomotor (melatih kemampuan motorik halus, emosional (melatih kesabaran dan ketelitian), kongnitif (melatih kemampuan menganalisis dan menyusun strategi), sosial (menjalin kontak sosial dengan teman bermain), dan melatih Jiwa Sportifitas.³⁷

Congklak ialah suatu media visual dalam pembelajaran matematika yang merupakan inovasi baru sebagai media pembelajaran matematika. Congklak yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan congklak pada umumnya, karena ada aturan serta cara memainkan congklak yang digabungkan dengan pembelajaran matematika dan penambahan lubang-lubang yang ada pada papan congklak. media congklak ini dibuat untuk membantu siswa dalam memahami konsep perkalian.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media congklak adalah suatu permainan yang digunakan

³⁶ Sahrunayanti, dkk, Pemanfaatan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung siswa, *Jurnal Penelitian Inovatif* Vol.3, No.2, 2023, Hal. 443.

³⁷ Prima Nataliya, 'Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.03, No.02(2015), <<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3536/4069>>. hlm. 347.

sebagai alat bantu belajar untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada si penerima yaitu siswa, agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi. Dengan adanya penggunaan media congklak dalam proses pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat, khususnya pada materi perkalian. serta membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Karena media ini dapat dilihat dan dimainkan langsung oleh siswa di depan kelas maupun di dalam kelompok belajar.

b. Cara Membuat Media Congklak

- 1) Siapkan cup es dan styrofoam beberapa buah sesuai dengan banyaknya media congklak yang akan dibuat.
- 2) Kemudian ambil styrofoam, lem dan cup es.
- 3) Kemudian tempelkan cup es sebanyak 50 buah pada styrofoam sebagai lubang congklak.
- 4) Berilah urutan nomor pada setiap lobang congklak
- 5) Berikan 1 cup es yang ukuran besar pada bagian atas sebagai wadah biji-bijian atau krikil.
- 6) Kemudian siapkan krikil atau biji-bijian sebagai media hitung.
- 7) Beri tulisan pada media bagian atas dengan tulisan “congklak perkalian dan bilangan pengali dan juga bilangan yang dikali”.

c. Cara Menggunakan Media Congklak

Adapun cara menggunakan media congklak ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengambil biji congklak sesuai dengan soal, misalnya 5×4 maka siswa akan memasukkan biji congklak ke dalam 5 lubang congklak, dengan setiap lubang berisi 4 buah biji congklak.
- 2) Setelah biji congklak sudah dimasukkan, kemudian siswa menghitung biji-biji congklak yang ada pada 5 lubang tersebut dengan cara menambakkannya.
- 3) Setelah siswa menghitung banyaknya biji congklak yang ada pada 5 lubang tersebut, maka jumlah yang mereka hitung tersebut merupakan hasil dari perkalian.

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Congklak

Kelebihan dari media congklak ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjadikan pembelajaran matematika lebih variatif, inovatif dan kreatif.
- 2) Mempermudah pemahaman peserta didik karena lebih konkret.
- 3) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi perkalian.
- 4) Lebih menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian sehingga tidak membosankan.
- 5) Dapat digunakan berulang kali dalam pembelajaran khususnya pada materi perkalian.

Sedangkan kekurangan dari media congklak ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak bisa mencari perkalian dengan nilai yang besar, karena biji congklak dan lubang congklak terbatas jumlahnya.
- 2) Media ini kurang fleksibel untuk dibawa karena ukurannya yang besar, tidak bisa ditekuk dan tidak adanya audio sehingga harus dijelaskan oleh guru.
- 3) Sulit diperlihatkan dalam kelas dengan kuantitas peserta didik yang banyak.³⁸
- 4) Belum semua siswa dan guru mengerti tentang alat permainan congklak ini.
- 5) Media pembelajaran ini mudah rusak.
- 6) Belum tentu disemua daerah mengenal permainan ini karena congklak merupakan permainan tradisional daerah jawa³⁹

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Tazu Kusmita Sari, 2022, Jurnal dengan judul pengembangan permainan tradisional congklak pembelajaran matematika materi perkalian kelas II SD Negeri 76 Lubuklinggau, Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran permainan tradisional congklak pada materi perkalian pembelajaran

³⁸ Ana Istiana dan Yunni Arnhida, Pendampingan Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Dakota pada Pembelajaran FPB dan KPK, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2018, hlm.67.

³⁹ Rina setiowati, *Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Media Permainan Congklak Pada Siswa Kelas II SDN 182/1 Hutan Lindung*, Skripsi. (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IAIN Jambi, 2017), hlm.7.

matematika kelas II SD Negeri 76 Lubuklinggau. Dari hasil penelitian ini media permainan tradisional congklak valid dan praktis melalui data-data hasil penelitian maka dari itu, media permainan tradisional congklak dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian pembelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar. Persamaan penelitian Tazu Kusmita dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan media congklak dalam pembelajaran matematika. dan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, penelitian Tazu menggunakan penelitian R&D sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan tempat, kelas dan juga waktu penelitian yang berbeda.⁴⁰

2. Ika Rahmawati, 2019, Jurnal yang berjudul analisis penanaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang melalui pemanfaatan permainan congklak pada siswa kelas II SDN Babatan I/456 Surabaya, berdasarkan penelitian diperoleh hasil, Penggunaan media COTIKA berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa. Siswa mampu memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rubrik kognitif di mana mayoritas siswa kelas II B mendapat nilai 100. Siswa mampu menyelesaikan soal perkalian bilangan 1,2,3,4,5 dengan baik dan benar. Akan tetapi, masih terdapat 5

⁴⁰ Tazu Kusmita Sari, 'Pengembangan Permainan Tradisional Congklak Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas ii Sd Negeri 76 Lubuklinggau', *Linggau Journal Of Elementary School Education*, Vol.2, No.3 (2022), hlm. 23–40.

siswa yang belum benar semua ketika mengerjakan soal perkalian. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan berhitung mereka yang masih kurang. Untuk mengatasi hal ini, guru membimbing mereka untuk menyelesaikan soal yang masih salah. Penggunaan media COTIKA juga berpengaruh pada psikomotor siswa. Perolehan nilai dari rubrik psikomotor mayoritas siswa mendapat nilai 100. Permainan COTIKA mudah dimainkan dan dipahami oleh siswa kelas II B. Sehingga, konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dalam permainan COTIKA dapat dikonstruksikan dengan baik oleh siswa kelas II B. persamaan penelitian Ika Rahmawati dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan media congklak dalam materi matematika perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, penelitian Ika menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen dan tempat, kelas dan juga waktu penelitian yang berbeda.⁴¹

3. Sahrunayanti, dkk, 2023, jurnal dengan judul, Pemanfaatan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung siswa dalam matematika tentang perkalian sebelum menggunakan media congklak terlihat masih rendahnya penguasaan belajar matematika dan

⁴¹ Ika Rahmawati dan Rose Dinar Pratiwi, 'Analisis Penanaman Konsep Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang Melalui Pemanfaatan Permainan Congklak Pada Siswa Kelas II SDN Babatan I/456 Surabaya', *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, Vol.7, No.1 (2019), hlm.2621.

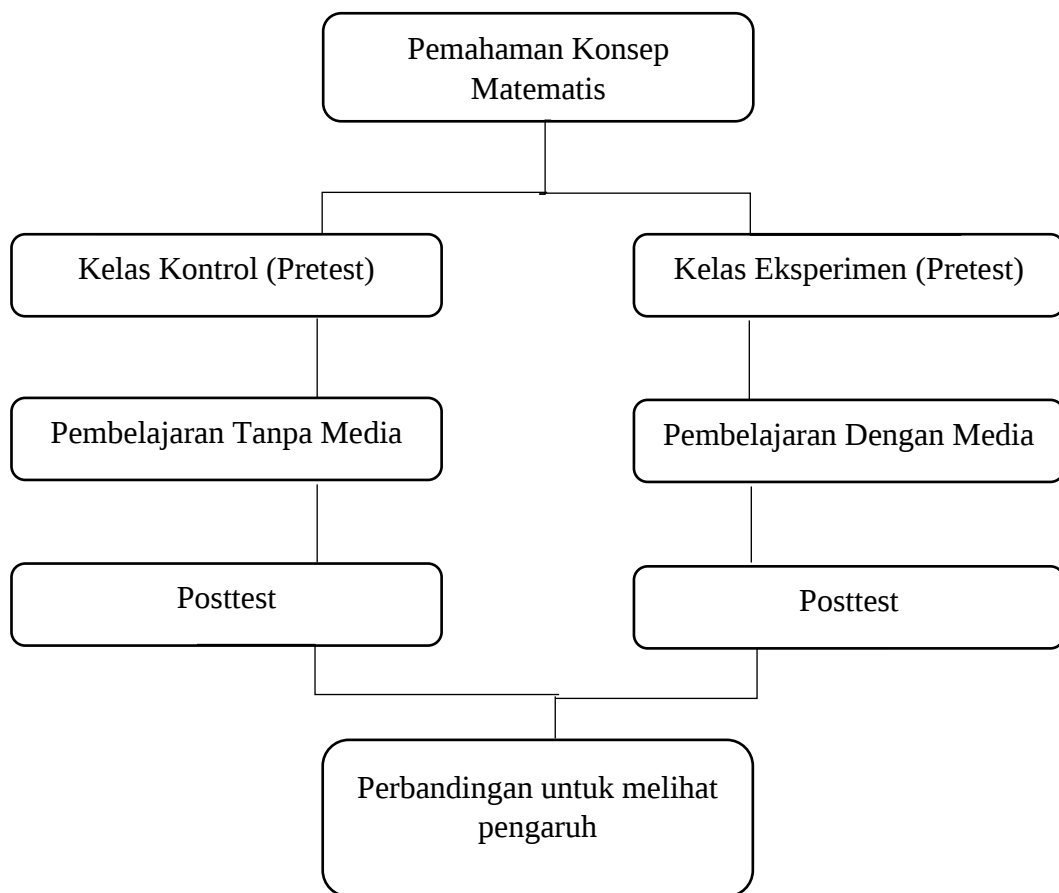
juga banyak siswa yang tidak antusias dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Setelah menggunakan media Congklak, ada peningkatan kemampuan berhitung dari pra-siklus dengan nilai 58,6 dan setelah menggunakan media Congklak dalam siklus pertama dengan nilai rata-rata 66,6 dan siklus II menjadi sangat memuaskan dengan nilai rata-rata 80,5. persamaan penelitian oleh Sahrnayanti dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan media congklak dalam pembelajaran matematika. sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian, penelitian Sarunayanti menggunakan metode PTK sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen dan tempat, kelas dan juga waktu penelitian yang berbeda.⁴²

C. Kerangka Pikir

Pemahaman konsep dalam sebuah pembelajaran itu sangat penting. karena jika siswa tidak memahami konsep materi pelajaran maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. maka sebaliknya jika siswa memahami konsep materi maka siswa akan dengan mudah mengerjakan tugas yang diberikan dan mampu menerapkan konsep itu dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu pemahaman konsep itu sangat penting, salah satu mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk memahami konsepnya

⁴² Sahrnayanti Sahrnayanti, Magdalena Dema, and Wahyuningsih Wahyuningsih, 'Pemanfaatan Media Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa', *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3.2 (2023), pp. 433–46, doi:10.54082/jupin.182. hlm.444.

adalah mata pelajaran matematika. Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup itu cukup rendah. Salah satu cara membantu siswa dalam memahami sebuah konsep materi adalah menggunakan alat bantu mengajar berupa media pembelajaran. oleh sebab itu dalam penelitian ini mencoba untuk melihat sebuah pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Pada penelitian ini menggunakan penelitian *kuantitatif* dengan metode *Quasi eksperimen*. Dimana nantinya akan diberikan pengajaran menggunakan media congklak untuk mengetahui apakah ada pengaruh media congklak terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media Congklak dalam meningkatkan pemahaman konsep peneliti membagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang kedua nya diberikan pretest dan posttest. Untuk kelas kontrol pembelajarannya tidak menggunakan media dan untuk kelas eksperimen pembelajarannya menggunakan media Congklak. Perlakuan yang diberikan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep pada siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup. Adapun kerangka pikir yang saya buat adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dari permasalahan dalam penelitian, sampai hasil penelitian terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho: Tidak adanya pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

2. H1: Adanya pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴³

2. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang bersifat eksperimen. Penelitian eksperimen ialah mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.⁴⁴ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*. Pendekatan *Quasi Eksperimen Design* adalah penelitian dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi kelompok kontrol tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2018), hlm.14.

⁴⁴ Sugiyono. "*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabert, 2017), hlm.74.

eksperimen dalam penelitian ini. Bentuk desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain yang paling populer dalam kuasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random. Kedua kelas tersebut diberi pretest dan posttest dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media congklak.

Tabel 3.1
Desain Penelitian⁴⁵

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest* Kelas Eksperimen

O₁ : *Pretest* Kelas Kontrol

X₁ : Mendapat Perlakuan (Media congklak)

X₂ : Tidak Mendapat Perlakuan

O₂ : *Posttest* Kelas Eksperimen

O₂ : *Posttest* Kelas Kontrol

⁴⁵ Sugiyono, “*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabert, 2012), hlm.74.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, Sidorejo, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong, Bengkulu. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada 28 Oktober 2024 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup yang berjumlah 114 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas III

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
III A	15	14	29
III B	13	15	28
III C	14	14	28
III D	14	15	29

2. Sampel Penelitian.

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagaimana elemen dari populasi merupakan sampel. dengan

⁴⁶ Bambang Sudaryana, Ricky Agusiadi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm.34.

menggambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi.⁴⁷ Sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri.⁴⁸ Berdasarkan hasil belajar siswa diketahui bahwa kelas III A, B, C, dan D masih banyak siswa yang belum memahami konsep perkalian. Oleh sebab itu untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol maka peneliti memilih kelas dengan kemampuan yang setara. Dan peneliti memilih kelas III B dan III C karena kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang hampir sama, hal tersebut peneliti lihat dari hasil belajar harian siswa. kemudian peneliti memilih kelas III B sebagai kelas Eksperimen dan Kelas III C sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang mempunyai variasi nilai. terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependent (dipengaruhi) dan variable independent (mempengaruhi). Penelitian ini membahas tentang pengaruh media congklak (X) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (Y). Variabel independent atau variabel bebas atau variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu penggunaan media congklak (X), sebab variabel ini dapat memengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel dependent atau variable terikat dari penelitian ini yaitu kemampuan

⁴⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hlm.120.

⁴⁸ Dameria Sinaga, *Statistik Dasar*, (Jakarta: UKI Press, 2014), hlm.13.

pemahaman konsep matematis siswa (Y), karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel kontrol atau independent.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁴⁹ Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi juga berfungsi untuk mengetahui peningkatan aktifitas pendidik atau guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media cengklak.

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁰

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemahan konsep matematika pada materi perkalian siswa kelas III. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosep

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 117.

⁵⁰ *Ibid*_hlm.89.

matematis siswa. dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosep matematis siswa sebelum menggunakan media congklak, dan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosep matematis siswa setelah menggunakan media congklak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Dokumentasi adalah alat yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pembelajaran. Dokumentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah keseluruhan alat yang digunakan dalam proses penelitian. instrument ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menyelidiki, suatu permasalahan atau mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan menyajikan data secara terstruktur untuk memecahkan suatu permasalahan, instrumen yang peneliti gunakan diantaranya sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 329.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan dalam memperoleh data yang diinginkan secara langsung pada saat penelitian. Adapun lembar pengamatan yang peneliti gunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam				
2.	Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa				
3.	Guru mengecek kehadiran siswa				
4.	Guru mengajak siswa untuk melakukan Ice breaking				
Kegiatan Inti					
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran				
2.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran				
3.	Guru memberi tahu cara penggunaan media congklak kepada siswa				
4.	Guru menjelaskan materi menggunakan media congklak				
5.	Guru menyuruh siswa untuk mencoba menggunakan media congklak dan membimbing siswa dalam penggunaan media congklak tersebut				

6.	Guru memberikan soal kepada siswa, yang kemudian siswa disuruh untuk menjawab soal tersebut				
7.	Guru menjelaskan hal-hal yang belum siswa pahami				
Kegiatan Penutup					
1.	Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran				
2.	Guru menyuruh siswa untuk berdoa sebelum pulang				
3.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Siswa mengucapkan salam				
2.	Siswa berdoa bersama				
3.	Siswa melakukan absen yang dipanggil oleh guru				
4.	Siswa melakukan Ice breaking				
Kegiatan Inti					
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru				
2.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang penggunaan media congklak				
3.	Siswa memperhatikan guru Ketika guru menjelaskan materi menggunakan media congklak				
4.	Siswa mencoba untuk menggunakan media congklak				

5.	Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru				
6.	Siswa menyimak kembali penjelasan guru agar lebih memahami materi				
Kegiatan Penutup					
1.	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran				
2.	Siswa berdoa bersama sebelum pulang				
3.	Siswa mengucapkan salam bersama-sama				

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

2. Instrumen Test

Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa terhadap materi perkalian. Dimana peneliti nantinya akan memberikan soal tes ini kepada siswa sebanyak 2 kali. Untuk mengetahui pemahaman konsep awal kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol nantinya peneliti akan memberikan soal ini sebagai soal pretest dan untuk mengetahui pemahaman konsep siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media, peneliti akan memberikan soal ini lagi sebagai soal posttest. Adapun instrumen tes yang dibuat oleh peneliti yaitu pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Pemahaman Konsep Matematis

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Materi	Nomor Soal	Bobot Soal
Menyatakan ulang sebuah konsep	Menulis kembali apa yang dimaksud dengan perkalian	1	10
Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	Menunjukkan konsep perkalian, yaitu menentukan mana bilangan pengali dan bilangan yang dikali	2	10
Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	Mengidentifikasi contoh dan noncontoh dari bentuk perkalian	3,4	10
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	Merubah berbagai bentuk soal kedalam bentuk soal perkalian	5, 6	10
Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Menggunakan prosedur dalam mengerjakan soal perkalian dalam bentuk cerita	7, 8	10
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.	Menggunakan konsep perkalian dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.	9, 10	10

Tabel 3.6
Rubrik Penilaian Soal

Indikator	Soal	Skor	Uraian
Menyatakan ulang sebuah konsep	1	10	Siswa dengan benar menjawab sesuai konsep
		8	Siswa menjawab dengan bahasanya sendiri, namun sesuai konsep
Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsep	2	10	Siswa dapat menentukan dengan benar antara bilangan pengali dan bilangan yang dikali.
		8	Siswa hanya dapat menjawab salah satu bilangan saja.
Memberi contoh dan noncontoh dari suatu konsep	3, 4	10	Siswa dapat menjawab dengan benar dan dapat memberikan alasan
		8	Siswa bisa menjawab namun alasannya kurang tepat
Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	5,6	10	Siswa dapat merubah bentuk soal bergambar menjadi penjumlahan berulang dan menuliskan bentuk perkaliannya.
		8	Siswa dapat merubah bentuk soal bergambar menjadi penjumlahan berulang namun tidak dapat

			menuliskan bentuk perkaliannya atau sebaliknya.
Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	7, 8	10	Siswa dapat menentukan mana yang diketahui, ditanya dan menjawab perkalian secara tepat.
		8	Siswa dapat menjawab perkalian dengan tepat, namun tidak menjawab bagian diketahui dan ditanya.
		5	Siswa dapat menentukan mana yang diketahui, ditanya dan menjawab namun jawabannya salah
Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.	9,10	10	Siswa dapat menentukan mana yang diketahui, ditanya dan menjawab perkalian secara tepat.
		8	Siswa dapat menjawab perkalian dengan tepat, namun tidak menjawab bagian diketahui dan ditanya.
		5	Siswa dapat menentukan mana yang diketahui, ditanya dan menjawab namun jawabannya salah

Petunjuk penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian⁵²

Interval	Kriteria
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

3. Instrumen Dokumentasi

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Aspek	Ada	Tidak
1.	Modul		
2.	Soal/Bank soal		
3.	Data Guru		
4.	Visi, Misi dan tujuan sekolah		
5.	Foto-foto pada saat kegiatan penelitian		

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Konstruk (Isi)

Sebelum digunakan dilapangan diperlukan kegiatan evaluasi terhadap instrument yang digunakan. Evaluasi yang dijadikan yaitu

⁵² Yani Awal, 'Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Sulawesi Tengah', *Analytical Biochemistry*, Vol.8, No.23 (2022), hlm. 279.

validasi terhadap isi. Kegiatan validasi adalah salah satu kegiatan mendapatkan sebuah data dan juga informasi dari beberapa ahli dalam bidangnya masing-masing (validator).⁵³ selama kegiatan untuk menentukan valid atau tidak validnya suatu instrument yang akan digunakan. Adapun tujuan validasi ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu instrument sebelum digunakan untuk penelitian nantinya. Hasil dari kegiatan validasi ini akan dijadikan sebagai arahan dalam perbaikan instrument yang akan digunakan. Setelah instrument yang telah dikerjakan, dalam tahapan ini adalah menguji valid atau tidaknya instrument ke ahli validator yang ahli dalam bidang tersebut. Uji validitas diberikan pada validator pakar, yaitu paham terhadap ilmu matematika dan ilmu statistika yaitu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yaitu ibu Nilna Ma'rifa, M.Pd. Dan untuk melihat Bahasa atau kata yang digunakan pada soal sudah sesuai dengan tingkat pemahaman anak SD maka peneliti melakukan Validasi terhadap guru kelas III SDIT Rabbi Radhiyya, yaitu ibu Pratiwi Wijayanti, S.Pd, I

Validasi instrument dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada ahli tersebut. Adapun hasil validasi sebagai validator soal *Pretest* dan soal *Posttest*. Penggunaan bahasa mudah dipahami oleh siswa, antara indikator dengan kisi-kisi soal sudah sesuai, dan soal valid

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021). Hlm 184

digunakan untuk penelitian . Hasil lembar Validasi dapat di lihat pada Lampiran.

2. Uji Validitas Kriteria/Lapangan

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang validitas tinggi.⁵⁴ Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan. Instrumen valid dan reabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reabel. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Banyaknya subjek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor x/Butir

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor y/Total

$\sum X^2$: Jumlah x^2

$\sum Y^2$: Jumlah y^2

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm.191.

Penentuan kategori dari validitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikehendaki oleh Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
pengklasifikasian Validitas

Interval	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Adapun cara untuk melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Dan dari 15 soal yang diujikan kepada 10 siswa yang kemudian dilakukan uji validitas mendapatkan hasil bahwasannya 15 soal tersebut dinyatakan 10 soal valid yaitu soal no 1,3,5,6,7,8,10,11,13,15 dan 5 soal tidak valid yaitu no 2,4,9,12,14. hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji validitas pada Lampiran.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan atau diandalkan.⁵⁵ Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵⁶ Reliabilitas menunjuk pada

⁵⁵ Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan, (pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.130.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm.221.

sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Uji ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{v_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyak butir soal atau butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: Jumlah varian butir/item

v_t^2 : Varian total

Penentuan kategori dari reliabilitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian reliabilitas yang dikekemukakan oleh Guilford adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
pengklasifikasian Reliabilitas

Interval	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Adapun cara untuk melakukan uji reliabilitas ini peneliti menggunakan aplikasi *Microsof Excel*. Dari 10 soal yang valid yang telah di ujikan kepada 10 siswa yang kemudian dilakukan uji reliabilitas mendapatkan hasil bahwasannya 10 soal tersebut

dinyatakan reliabel dengan nilai 0,933649. hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji reliabilitas pada lampiran.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah derajat kesukaran suatu butir soal yang dinyatakan dalam bentuk suatu bilangan. Soal disebut baik apabila soal tersebut tidak termasuk dalam kategori terlalu mudah atau terlalu sukar. Soal terlalu sukar akan membuat siswa menjadi putus asa dan patah semangat karena di luar kemampuannya, sedangkan soal terlalu mudah tidak dapat merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya.⁵⁷ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran dengan soal bentuk esay adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

TK = Tingkat kesukaran

$\bar{X}$ = Rata-rata

SMI = Skor maksimum ideal

Penentuan kategori dari tingkat kesukaran instrumen mengacu pada pengklasifikasian tingkat kesukaran sebagai berikut:

⁵⁷ Hera Apriliana Saputri and others, 'Analisis Instrumen Assesmen : Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Beda Butir Soal', Didaktik : *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol.9, No.5 (2023), hlm. 2990.

Tabel 3.11
pengklasifikasian Tingkat Kesukaran

Interval	Kriteria
$TK < 0,30$	Sukar
$0,030 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK > 0,70$	Mudah

Adapun cara untuk melakukan uji tingkat kesukaran ini peneliti menggunakan aplikasi *Microsof Excel*. Dari 10 soal yang valid yang telah di ujikan kepada 10 siswa yang kemudian dilakukan uji tingkat kesukaran mendapatkan hasil bahwasannya dari 10 soal tersebut soal no 1,2 merupakan soal tergolong sukar, soal no 3,4,8 tergolong sedang, dan untuk soal no 5,6,7,9,10 tergolong mudah. hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji tingkat kesukaran pada lampiran.

d. Daya Beda

Daya pembeda suatu soal adalah kemampuan soal dalam hal membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda butir soal memiliki manfaat yaitu untuk meningkatkan mutu setiap-butir soal melalui data empiriknya dan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing butir soal dapat membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang diajarkan pendidik.⁵⁸ Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya beda soal essay adalah sebagai berikut:

⁵⁸ *Ibid*_hlm. 2992.

$$DP = \frac{Xa - Xb}{SMI}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda

Xa = Rata-rata skor kelompok atas

Xb = Rata-rata skor kelompok bawah

SMI = Skor maksimum ideal

Penentuan kategori dari tingkat kesukaran instrumen mengacu pada pengklasifikasian tingkat kesukaran sebagai berikut:

$DP \leq 0,70$ = Baik sekali

$0,40 \leq DP < 0,70$ = Baik

$0,20 \leq DP < 0,40$ = Cukup

$DP < 0,20$ = Jelek

Tabel 3.12
pengklasifikasian Daya Beda

Interval	Kriteria
$DP \leq 0,70$	Baik Sekali
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Adapun cara untuk melakukan uji daya beda ini peneliti menggunakan aplikasi *Microsof Excel*. Dari 10 soal yang valid yang telah di ujikan kepada 10 siswa yang kemudian dilakukan uji daya beda mendapatkan hasil bahwasannya dari 10 soal tersebut

semuanya tergolong cukup. hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji daya beda pada lampiran.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian hal yang paling terpenting adalah analisis data, karena analisis data dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari penemuan yang sudah diteliti. Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, yaitu dengan cara:

1. Uji Prasyarat
 - a. Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah uji yang dijalankan sebelum analisis data. Tujuan uji normalitas ialah untuk menentukan data yang benar atau layak untuk menunjukkan apakah data tersebut normal atau tidak. uji ini dapat dilihat dengan perolehan hasil *pretest* serta *posttest*. Ketika menggunakan SPSS maka uji normalitas dapat dilihat menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.⁵⁹ Karena sampel yang digunakan oleh penulis kurang dari 30 sampel. Rumus yang digunakan yaitu rumus *Chi Kuadrat* (hitung), ialah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 : Uji chi kuadrat

f_o : Data frekuensi yang didapatkan dari sample X.

⁵⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Pres, 2015), hlm.52.

f_e : Frekuensi yang diharapkan didalam populasi.

Kriteria pengujian:

$\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$. Maka data berdistribusi normal.

$\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$. Data berdistribusi tidak normal.

Program Statistical package for Social (SPSS) digunakan penulis untuk mengolah data menggunakan satandar berikut: data terdistribusi secara teratur jika tingkat singnifikasinya lebih besar 0,05 dan sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui homogen tidaknya distribusi dua kelompok data. jika kedua kelompok distribusi data mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Dapat dilakukan jika varians atau uji F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}}$$

Keterangan:

F : Nilai F hitung

S_1^2 : Nilai varians terbesar

S_2^2 : Nilai varians terkecil

Kriteria pengujian:

Apabila $F_{hitung} \geq \text{dari } F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tidak mempunyai varian yang homogen.

Apabila $F_{hitung} \leq$ dari F_{tabel} , maka kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen.

Program Statistical package for Social (SPSS) digunakan penulis untuk mengolah data, kriteria berikut digunakan untuk menilai keseragaman atau kesamaan data: data homogen jika nilai singnifikasinya lebih besar atau sama dengan 0,05. dan data dikatakan tidak homogen jika nilai singnifikasinya lebih kecil dari 0,05

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah statistik parametrik. Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. uji yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah menggunakan Uji *T-Test*. Dalam penelitian ini, Uji T yang digunakan untuk pengujian adalah *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Sampel T-Test* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*) atau kelompok terpisah ($n_1 \neq n_2$), yaitu dua kelompok yang berbeda (membandingkan kelas kontrol dengan kelas eksperimen). Dengan menggunakan hipotesis dan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 + \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

$\bar{X}_1$: Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$: Rata-rata sampel 2

S_1^2 : Varians sampel 1

S_2^2 : Varians sampel 2

n : Jumlah sampel

Pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan uji t yaitu jika nilai Sig. (2 - *tailed*) > 0,05 Maka H_0 diterima, artinya pemahaman konsep kelas eksperimen sama dengan pemahaman konsep kelas kontrol. Jika nilai Sig. (2 - *tailed*) < 0,05 maka H_1 diterima, artinya pemahaman konsep kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan pemahaman konsep kelas kontrol.

H_0 : Tidak adanya pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

H₁: Adanya pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup.

Adapun kriterianya yaitu : H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Lokasi Penelitian

1. Sejarah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyyah Curup Tengah adalah sekolah swasta yang didirikan pada tanggal 22 Desember 2003 dibawah naungan Yayasan Al Islah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No: 421.2/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini berdiri dengan tujuan membentuk generasi Robbani yang Berakhlaqul Karimah dengan berpegang teguh pada Al Qur'an dan As Sunnah. Sejak didirikan hingga saat ini, usia Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Curup telah berusia 22 tahun.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya Curup terletak diJalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyah merupakan Lembaga Pendidikan Umum yaitu Sekolah Dasar yang berbasis Islam Terpadu. SDIT Rabbi Radhiyya 01 berada di Kelurahan Sidorejo, Jalan Madrasah, RT 4 RW 9, Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong, Kode Pos 39119. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya Curup Tengah Terakreditasi 'A' berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM Nomor:

252/BAP SM/KP/X/2015 tanggal 22 Oktober 2015 dan telah menerapkan Manajemen Mutu Pembelajaran pada penyelenggaraan pendidikannya.⁶⁰

2. Visi dan Misi serta Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya

a. Visi

Visi SDIT Rabbi Radhiyya yaitu menjadi wadah Pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan islam di masa depan

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas anak.
- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak.
- 3) Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.

⁶⁰ Dokumentasi: Sumber Data SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 2 November 2024

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dan *Quality Assurance* (Jaminan Mutu) yang ingin dicapai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo curup adalah : Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung, menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional, membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air, melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif. melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif.

Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh iman dan taqwa yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah, tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan yang berkualitas, mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan, dan mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual (ESQ).⁶¹

⁶¹ Dokumentasi: Sumber Data SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup, 2 November 2024.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiya 01 Curup yang terletak di jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 56 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas III B berjumlah 28 siswa sebagai kelas Eksperimen dan kelas III C berjumlah 28 siswa sebagai kelas Kontrol.

- a. Deskripsi Data Pritest dan Posttest Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III B (Kelas Eksperimen)

Tabel 4.1
Daftar Nilai Pretest
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Materi
Perkalian Kelas III B (Kelas Eksperimen)

No	Nama	Pretest
1.	Ahmad Alvaronizam	70
2.	Akhmad Al Baihaqi	74
3.	Al Jibran Maliq	58
4.	Arsyad Abdi Mirwansyah	50
5.	Daffa Dwiansyah	52
6.	Fathul Raziq	48
7.	Ghibran Alfarezal Edwansyah	55
8.	Ilham Azka Albahri	65
9.	M Jazel Prabaya Hasan	67
10.	Marcel Galuh Respati	40
11.	Muhammad Zaid Al Ghifari	58
12.	Rezqi Athaillah Gunawan	42

13.	Sultan Razzan Alfarizi	72
14.	Alya Khalishah Handoko	40
15.	Anindhita Ashilla Putri Dinata	70
16.	Anindita Khairinniswa	54
17.	Anna Kurzu Amanta	66
18.	Arridha Kinandamaika	72
19.	Athiyyah Mesha Triensi	60
20.	Atikah Balqis Azizah	64
21.	Hafiza Khaira Lubna	46
22.	Iftitah Khairani	50
23.	Innaki Lathifah	64
24.	Kirana Jihan Syafira	48
25.	Malika Puja Callysta	74
26.	Naila Putri	55
27.	Rayhana Shakira	64
28.	Tri Kartika Putri	72
Jumlah		1650
Rata-Rata		58,9286

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui pemahaman konsep matematis siswa kelas III B (kelas eksperimen) yang berjumlah 28 siswa ketika dilakukan *pritest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58,9286 dimana nilai tersebut tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa ketika dilakukan *pritest* masih tergolong rendah.

Tabel 4.2
Daftar Nilai Posttest
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Materi
Perkalian Kelas III B (Kelas Eksperimen)

No	Nama	Posttest
1.	Ahmad Alvaronizam	82
2.	Akhmad Al Baihaqi	92
3.	Al Jibrán Maliq	76
4.	Arsyad Abdi Mirwansyah	72
5.	Daffa Dwiansyah	70
6.	Fathul Raziq	76
7.	Ghibran Alfarezel Edwansyah	72
8.	Ilham Azka Albahri	80
9.	M Jazel Prabaya Hasan	82
10.	Marcel Galuh Respati	62
11.	Muhammad Zaid Al Ghifari	76
12.	Rezqi Athaillah Gunawan	66
13.	Sultan Razzan Alfarizi	92
14.	Alya Khalishah Handoko	60
15.	Anindhita Ashilla Putri Dinata	82
16.	Anindita Khairinniswa	74
17.	Anna Kurzu Amanta	82
18.	Arridha Kinandamaika	92
19.	Athiyyah Mesha Triensi	76
20.	Atikah Balqis Azizah	86
21.	Hafiza Khaira Lubna	64
22.	Iftitah Khairani	74
23.	Innaki Lathifah	82
24.	Kirana Jihan Syafira	66
25.	Malika Puja Callysta	90
26.	Naila Putri	76
27.	Rayhana Shakira	86
28.	Tri Kartika Putri	92
Jumlah		2180
Rata-Rata		77,8571

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui pemahaman konsep matematis siswa kelas III B (kelas eksperimen) yang berjumlah 28 siswa ketika dilakukan *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,8571 yang berarti masuk dalam kategori sedang, nilai tersebut tergolong lebih tinggi dibandingkan dari nilai *pritest* yang sebelumnya dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III B (Kelas Eksperimen) yaitu pada nilai *pretest* yang diperoleh dari 28 siswa mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58,9286. Sedangkan untuk nilai *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 77,8571. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. jadi hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan media congklak (*pretest*) itu masih tergolong rendah, namun ketika sudah diberikan perlakuan menggunakan media congklak (*posttest*) mengalami peningkatan yaitu masuk kedalam kategori sedang.

b. Deskripsi Data *Pritest* dan *Posttest* Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III C (Kelas Kontrol)

Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa kelas kontrol atau kelas yang diajar secara konvensional akan dijabarkan dibawah ini:

Tabel 4.3
Daftar Nilai Pretest
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Materi
Perkalian Kelas III C (Kelas Kontrol)

No	Nama	Pretest
1.	Aji Satria Pamungkas	66
2.	Alzelvin Diraka	46
3.	Ataya Aufa Ramadani	74
4.	Fajar Alfarizqi	50
5.	Faqih Khairi Rahman	60
6.	Halim Taslim	46
7.	Khafid Dhirgham Eljunov	60
8.	Khairuzon Firobbihi	80
9.	M.Abidzar Al Ghifari	38
10.	M. Afaf Azzam Zahiran	75
11.	M. Hadziq Zaidan Al Amar	44
12.	Muhamad Al-fatih	72
13.	Muhammad Dzaky Nurrohman	74
14.	Naufal Arsyanova Al Khausar	52
15.	Aira Azzahra	50
16.	Aisyah Shakila Atmarini	56
17.	Alfa Richfa Anjani	60
18.	Athiyyah Haula Hasanah	52
19.	Ghaitsa Alleya Aquinna	48
20.	Hazia Khanza Raffany	40
21.	Khanza Ratu Maritza	60
22.	Kikan Dhea Rahmadeni	58
23.	Mutiara Khalista p	68
24.	Putri Ayudinda Azahra Yota	64
25.	Qinara Binar Ginanjar	72
26.	Rafanda Nur Arsyfa	52
27.	Salsabila Nadhifa Putri	76
28.	Zifanka Bilqis Althafunnisa	60
Jumlah		1653
Rata-Rata		59,0357

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui pemahaman konsep matematis siswa kelas III C (kelas kontrol) yang berjumlah 28 siswa ketika dilakukan *pritest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 59,0357 dimana nilai tersebut tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa ketika dilakukan *pritest* masih tergolong rendah.

Tabel 4.4
Daftar Nilai Posttest
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Materi
Perkalian Kelas III C (Kelas Kontrol)

No	Nama	Posttest
1.	Aji Satria Pamungkas	66
2.	Alzelvin Diraka	50
3.	Ataya Aufa Ramadani	76
4.	Fajar Alfarizqi	50
5.	Faqih Khairi Rahman	65
6.	Halim Taslim	46
7.	Khafid Dhirgham Eljunov	62
8.	Khairuzon Firobbihi	84
9.	M.Abidzar Al Ghifari	40
10.	M. Afaf Azzam Zahiran	77
11.	M. Hadziq Zaidan Al Amar	46
12.	Muhamad Al-fatih	75
13.	Muhammad Dzaky Nurrohman	76
14.	Naufal Arsyanova Al Khauser	55
15.	Aira Azzahra	50
16.	Aisyah Shakila Atmarini	56
17.	Alfa Richfa Anjani	62
18.	Athiyyah Haula Hasanah	55
19.	Ghaitsa Alleya Aquinna	50
20.	Hazia Khanza Raffany	42
21.	Khanza Ratu Maritza	62
22.	Kikan Dhea Rahmadeni	60

23.	Mutiara Khalista p	72
24.	Putri Ayudinda Azahra Yota	66
25.	Qinara Binar Ginanjar	76
26.	Rafanda Nur Arsyfa	54
27.	Salsabila Nadhifa Putri	78
28.	Zifanka Bilqis Althafunnisa	60
Jumlah		1711
Rata-Rata		61,1071

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui pemahaman konsep matematis siswa kelas III C (kelas kontrol) yang berjumlah 28 siswa ketika dilakukan *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 61,1071 yang berarti masuk dalam kategori rendah, nilai tersebut tergolong lebih tinggi dibandingkan dari nilai *pritest* yang sebelumnya dilakukan namun masih berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III C (Kelas Kontrol) yaitu pada nilai pretest mendapatkan rata-rata yaitu 59,0357, sedangkan untuk nilai posttest mendapatkan rata-rata yaitu 61,1071. Antara nilai pretest dan posttest kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan, namun masih dalam kategori rendah. hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara konvensional hanya dapat meningkatkan sedikit pemahaman konsep matematis siswa.

Tabel 4.5
Interval Penilaian⁶²

Interval	Kategori Penilaian
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interval penilaian 4.5 diatas dapat diketahui rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Maka diketahui kemampuan pemahaman konsep matematis kelas Eksperimen yaitu pada nilai pretest me

ndapatkan nilai rata-rata yaitu 58,9286. Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas kontrol mendapatkan rata-rata yaitu 77,8571. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan yang *singnifikan*, yaitu pada rata-rata *pretest* yang tadinya mendapat nilai 58,9286 yang berarti pada kategori rendah dan kemudian untuk rata-rata *posttest* mendapat nilai 77,8571 yang berarti pada kategori sedang.

Sedangkan untuk hasil pemahaman konsep matematis kelas kontrol yaitu pada nilai *pretest* mendapatkan rata-rata yaitu 59,0357. Sedangkan untuk nilai *posttest* kelas kontrol mendapat nilai rata-rata

⁶² Yani Awal, Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 23, (2022), hlm. 279.

yaitu 61,1071. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa hasil *posttest* kelas kontrol mengalami sedikit kenaikan namun masih berada pada kategori rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan antara nilai *posttest*nya atau setelah diberikan perlakuan. Dimana nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol masih sama-sama berada pada kategori rendah. sedangkan untuk nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu pada nilai *pretest* yang tadinya berada pada kategori rendah sedangkan untuk *posttest* bisa naik pada kategori sedang. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media congklak pada kelas eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah media congklak memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup. Perlu ditentukan terlebih dahulu apakah data tersebut normal atau tidak dan apakah data tersebut homogen atau tidak.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan analisis uji normalitas didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman konsep matematis	Pretest Eksperimen menggunakan media congklak	.146	28	.132	.940	28	.112
	Posttest Eksperimen menggunakan media congklak	.114	28	.200*	.953	28	.237
	Pretest Kontrol tanpa media	.118	28	.200*	.962	28	.389
	Posttest kontrol tanpa media	.123	28	.200*	.958	28	.309

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 4.6 diketahui Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* memperoleh nilai *signififikasi* pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen yaitu dengan nilai *signifikasi pretest* 0,112 dan nilai *signifikasi posttest* 0,237. Sedangkan untuk kelas kontrol yaitu dengan nilai *signifikasi pretest* 0,389 dan nilai *signifikasi posttest* 0,309. pada kedua kelas tersebut diketahui bahwa nilai (Sig) pemahaman konsep matematis lebih besar dari 0,05 maka tabel nilai tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan SPSS versi 24.

Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman Konsep Matematis	Based on Mean	2.312	1	54	.134
	Based on Median	2.381	1	54	.129
	Based on Median and with adjusted df	2.381	1	53.032	.129
	Based on trimmed mean	2.294	1	54	.136

Dari tabel 4.7 diketahui uji homogenitas memperoleh nilai (Sig) sebesar 0,134, dengan demikian data menunjukkan bahwa nilai *signifikasi* lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu 0.05, jadi dari uji yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa data nilai tersebut berdistribusi homogen (sama).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas III SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan SPSS versi 24. Hasil uji hipotesis tersebut ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples T Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
Ha	Equal sil variances assumed	2.312	.134	5.75 2	54	.000	16.750	2.912	10.912	22.588
	Equal variances not assumed			5.75 2	50.7 31	.000	16.750	2.912	10.903	22.597

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji *independent sampel t-test* diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup dengan sampel kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III C sebagai kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji pemahaman konsep siswa berupa soal tes essay. Sebelum digunakan, instrumen ini terlebih dahulu diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang

digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda butir soal. Soal yang memenuhi kriteria tersebut dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pemahaman konsep matematis siswa dalam penelitian ini berjumlah 10 soal essay.

1. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang diajar Menggunakan Media Congklak Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa yang diajar Secara Konvensional

Proses pembelajaran yang dilakukan guru harus dapat membuat siswa paham akan materi yang disampaikan oleh guru, namun terkadang guru cukup kesulitan dalam menarik perhatian siswa agar fokus dalam proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang cukup dianggap sulit bagi siswa sekolah dasar adalah mata pelajaran matematika. Banyak siswa yang mengeluh dan malas ketika pelajaran matematika tiba adalah karena mereka merasa bahwa pelajaran tersebut sulit untuk dikerjakan dan membuat mereka merasa bosan dan malas untuk mendengarkan penjelasan guru. Salah satu cara guru untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran matematika materi perkalian adalah menggunakan media congklak. media congklak ini merupakan media yang dimodifikasi dari sebuah permainan tradisional jawa, media congklak ini dirancang untuk membuat siswa agar lebih

mudah memahami konsep perkalian. peneliti sudah melakukan penelitian menggunakan media congklak dalam pembelajaran perkalian dan hasilnya menunjukkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa pada materi perkalian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui pemahaman konsep matematis siswa kelas eksperimen pada nilai *pretest* mendapatkan rata-rata yaitu 58,9286 dan untuk nilai *posttest* mendapatkan rata-rata yaitu 77,8571. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelas Eksperimen mengalami kenaikan yang *singnifikan*, yaitu pada rata-rata *pretest* mendapat nilai 58,9286 yang berarti pada kategori rendah dan untuk rata-rata *posttest* mendapat nilai 77,8571 yang berarti pada kategori sedang. Sedangkan untuk hasil kemampuan pemahaman konsep matematis kelas kontrol yaitu pada nilai *pretest* mendapatkan rata-rata yaitu 59,0357 dan untuk nilai *posttest* mendapatkan rata-rata yaitu 61,1071. Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol mengalami sedikit kenaikan namun masih berada pada kategori rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelas eskperimen dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *prietest* yang sama-sama dalam kategori rendah. Sehingga diketahui bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelumnya memiliki kemampuan pemahaman konsep yang sama. Namun setelah diberikan perlakuan menggunakan media congklak pada kelas eksperimen dan kemudian

diberikan *posttest* pada kedua kelas tersebut mengalami perbedaan dalam nilai rata-ratanya. Dimana nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan *posttest* pada kelas kontrol. Berdasarkan pemaparan tersebut maka diketahui bahwa penggunaan media congklak pada kelas eksperimen dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media congklak dapat menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep perkalian. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian sahrunayanti, dkk. dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa kemampuan berhitung siswa dalam matematika tentang perkalian sebelum menggunakan media congklak terlihat masih rendahnya penguasaan belajar matematika dan juga banyak siswa yang tidak antusias dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung sehingga mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika. Setelah menggunakan media Congklak, ada peningkatan kemampuan berhitung dari pra-siklus dengan nilai 58,6 dan setelah menggunakan media Congklak dalam siklus pertama dengan nilai rata-rata 66,6 dan siklus II menjadi sangat memuaskan dengan nilai rata-rata 80,5.⁶³

⁶³ Sahrnuyanti, dkk, Pemanfaatan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa, *Jurnal Penelitian Inovatif* (JUPIN, Vol.3, No.2, Agustus 2023, hlm.444.

Selain lebih menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran media congklak juga praktis dan mudah untuk digunakan oleh guru dan siswa. Media ini juga mudah dibuat oleh guru karena bahan-bahan untuk membuatnya mudah ditemui disekitar kita. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Tazu Kusmita Sari, dengan hasil penelitiannya yaitu media permainan tradisional congklak valid dan praktis melalui data-data hasil penelitian maka dari itu, media permainan tradisional congklak dapat digunakan dalam penerapan pembelajaran sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian pembelajaran matematika.⁶⁴

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar menggunakan media congklak memiliki pemahaman konsep matematis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional.

2. Pengaruh media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup diketahui bahwa Peroses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media congklak dapat menarik

⁶⁴ Tazu Kusmita Sari, pengembangan permainan tradisional congklak pembelajaran matematika materi perkalian kelas II SD Negeri 76 Lubuklinggau, *Linggau Jurnal*, Vol.2, No.3 September 2022, hlm. 14.

perhatian siswa untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, karena media congklak merupakan media kongkrit sehingga siswa lebih tertarik dan penasaran untuk menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menggunakan media congklak dapat membuat siswa lebih memahami konsep materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol. Hal itu menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen cukup efektif. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil uji independent sample t tes yang telah dilakukan, yaitu dimana nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media congklak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Ika Rahmawati dengan hasil penelitiannya yaitu penggunaan media COTIKA berpengaruh pada kemampuan kognitif siswa. Siswa mampu memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rubrik kognitif di mana mayoritas siswa kelas II B mendapat nilai 100. Siswa mampu menyelesaikan soal perkalian bilangan 1,2,3,4,5 dengan baik dan benar. Akan tetapi, masih terdapat 5

siswa yang belum benar semua ketika mengerjakan soal perkalian. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan berhitung mereka yang masih kurang. Untuk mengatasi hal ini, guru membimbing mereka untuk menyelesaikan soal yang masih salah. Penggunaan media COTIKA juga berpengaruh pada psikomotor siswa. Perolehan nilai dari rubrik psikomotor mayoritas siswa mendapat nilai 100. Permainan COTIKA mudah dimainkan dan dipahami oleh siswa kelas II B. Sehingga, konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dalam permainan COTIKA dapat dikonstruksikan dengan baik oleh siswa kelas II B.⁶⁵ Hal tersebut menunjukkan bahwa media congklak dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep perkalian.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup dan didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa media congklak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

⁶⁵ Ika rahmawati, analisis penanaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang melalui pemanfaatan permainan congklak pada siswa kelas ii sdn babatan i/456 surabaya, *JPGSD*. Vol 7, No. 1, Tahun 2019, hlm 2621.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh diketahui bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang hampir sama. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis yang sama dengan kelas kontrol. Namun setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media congklak dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan, yang kemudian diberikan *posttest* pada kedua kelas tersebut diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. sehingga diketahui bahwa siswa yang diajar menggunakan media congklak memiliki pemahaman konsep matematis yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional.
2. Berdasarkan uji independent sampel t tes yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwasannya media congklak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya berupaya sedemikian rupa menyesuaikan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa dan relevan terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, dengan menggunakan media congklak dapat membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan media congklak ini dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, sebaiknya siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus AP, *penanaman konsep perkalian pada siswa sekolah dasar*, <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmuguruku/721373960/penanaman-konsep-perkalian-pada-siswa-sekolah-dasar>, Diakses pada 4 oktober 2024, pukul 12:48 wib.
- Ahmad, Hamzah, dan Nanda Santoso. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Fajar Mulya. 1996.
- Alamsyah Muh, *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN* (Balang-Balang: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm 23.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. 2014.
- Arrahim dan Nurul Widayanti. *Perbandingan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dan Model Realistik Mathematic Education (RME) Pada Mata Pelajaran Matemtika Di SDIT Darul Hasani Kabupaten Bekasi*. PEDAGOGIK VI, no. 2. 2018.
- Awal, Yani. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sulabesi Tengah, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 8, No. 23. 2022.
- Bangsawan, I. P. R, *Ensiklopedia Kebudayaan Banyuasin*, Banyuasin: Yayasan Institut Studi Ekonomi dan Kewirausahaan. 2020.
- Dokumentasi: *Sumber Data SD IT Rabbi Radhiyya 01 Curup*, 2 November 2024
- Hajiyati, Sri. *Peningkatan Pemahaman Konsep Simetri melalui Model Pembelajaran Kreatif dengan Permainan Matematika*, http://etd.eprints.ums.ac.id/725/1/a_410040058.pdf, Diakses pada 27 Agustus 2024, Pukul 15:00 Wib.
- Harefa, Darmawan. *Teori Perkembangan Peserta Didik*, Jawa Barat: CV Jejak. 2023.
- Hendriana Heris dan Utari Sumarmo. *penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung: Refika Aditama. 2014.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007.
- Hudojo, Herman. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Malang: IKIP Malang. 1990.

- Istiana, Ana dan Yunni Arnhida. Pendampingan Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Dakota pada Pembelajaran FPB dan KPK, *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1. 2018.
- kriswanto Agus. *Tips membangun karakter berprestasi bagi siswa sd. NTB: Pusat pengembangan dan penellitian Indonesia*. 2023.
- Kurniawan, Rudi. *Kemampuan Pemahaman, Pemecahan Masalah Matematik Serta Pembelajaran Kontekstual*, Majalengka, Seminar Nasional Pendidikan Matematika. 2009.
- Latip Asep Ediana. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta:Puslitpen LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.
- Nataliya P. Efektivitas penggunaan media pembelajaran permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.3, No.2. 2015.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI. 2021.
- Pratiwi, Rose Dinar, Ika Rahmawati, ‘Analisis Penanaman Konsep Perkalian Sebagai Penjumlahan Berulang Melalui Pemanfaatan Permainan Congklak Pada Siswa Kelas II SDN Babatan I/456 Surabaya’, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD)*, 7.1 (2019), pp. 2613–22
- Prima Nataliya, ‘Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03.02 (2015), pp. 343–58
<<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3536/4069>>
- Purwanto, Ngalim, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Qomariyah, Isti,dkk. “Pengembangan Media Cogan (Congklak Bilangan) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Materi KPK dan FPB”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.8, No.2. 2021.
- R.Skemp, Richard. *Relational Understanding and Instrumental Understanding*, Department of Education, University Of Warwick. 1989.
- Rahmawati Ika. analisis penanaman konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang melalui pemanfaatan permainan congklak pada siswa kelas ii sdn babatan i/456 surabaya, *JPGSD*. Volume 7 Nomor 1. 2019.
- Ramadani, Angely Noiana,dkk. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Dunia Pendidikan (Studi Literatur), *Junal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol.2, No.6. 2023.

- Rasyid Karo Karo, Isran dan Rohani. Manfaat Media Dalam Pembelajaran, *Jurnal uinsu*, Vol.7, No.1. 2018.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Ruqoyyah,Siti.dkk, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*, Purwakarta: CV Tre Ales Jacta Pedagogis. 2020.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. . 2012.
- Sahrnuyanti, Sahrnuyanti, Magdalena Dema, and Wahyuningsih Wahyuningsih, ‘Pemanfaatan Media Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa’, *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3.2 (2023), pp. 433–46, doi:10.54082/jupin.182
- Saputri, Hera Apriliana, Zulhijrah, Nabila Joti Larasati, and Shaleh, ‘Analisis Instrumen Assesmen : Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Dan Daya Beda Butir Soal’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.05 (2023), pp. 2986–95
- Sari, Tazu Kusmita, ‘Pengembangan Permainan Tradisional Congklak Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Kelas Ii Sd Negeri 76 Lubuklinggau’, *Linggau Journal Of Elementary School Education*, 2.3 (2022), pp. 23–40
- Sugiyamti, Sugiyamti, ‘Peningkatan Hasil Belajar Membuat Skets Grafik Fungsi Aljabar Sederhana Pada Sistem Koordinat Kartesius Melalui Metode Kooperatif Learning Jigsaw Pada Siswa Kelas Viii F Smp Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018’, *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2.01 (2018), pp. 175–86, doi:10.29040/jie.v2i01.195
- Saptian, Kosilah. Penenrapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assuare Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1,No.6. 2020.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Setiowati, Rina. Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Menggunakan Media Permaian Congklak Pada Siswa Kelas II SDN 182/1 Hutan Lindung,” *Skripsi. Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, IAIN Jambi*. 2017.
- Sinaga, Dameria. *Statistik Dasar*, Jakarta: UKI Press, 2014.
- srok’atun, dan Amelia Rosmala. *Model-model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Sudaryana, Bambang, dan Ricky Agusiadi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Budi Utama. 2022.

- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia. 2016.
- Sugiono. *Metode penelitian Pendidikan, (pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sugiyanti. Peningkatan hasil belajar membuat skets grafik fungsi aljabar sederhana pada system koordinat kartesius melalui metode coopertif learning jigsaw pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 6 Sukoharjo semester 1 tahun ajaran 2017/2018, *Jurnal Edunomika*, Vol.2, No.1. 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2021
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. “*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Bandung: Alfabeta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Pres. 2015.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Syafri, Fatrima Santri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, Yogyakarta: Matematika, 2016.
- Wildaniati, Yunita. *Pembelajaran Matematika Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Alat Peraga*, Elementary Vol. I, Edisi 1. 2015.
- Yani Awal, ‘Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Sulawesi Tengah’, *Analytical Biochemistry*, 8.23 (2022), p. 279
- Zakaria, Effandi, dkk. *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributor SDN BHD. 2007.
- Zein, Mas’ud dan Darto. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Daulat Riau. 2012.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Visi,Misi dan Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

1. Visi dan Misi serta Tujuan SDIT Rabbi Radhiyya

a. Visi

Visi SDIT Rabbi Radhiyya yaitu menjadi wadah Pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan islam di masa depan

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas anak.
- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak.
- 3) Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dan *Quality Assurance* (Jaminan Mutu) yang ingin dicapai Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo curup adalah : Menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia, menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung, menumbuhkan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan

kecakapan emosional, membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air, melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif. melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, dan inovatif.

Melaksanakan pembelajaran yang dijiwai oleh iman dan taqwa yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-sunnah, tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau sekolah lanjutan yang berkualitas, mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan, dan mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan intelegensi, emosional, dan spiritual (ESQ)

Lampiran 2

Data Guru dan Siswa SDIT Rabb Radhiyya

Daftar guru dan karyawan di SDIT Rabbi Radhiyya

No	Nama	Jabatan
1.	Fathinul Hamdi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Anggi Pradana, S.Pd	Wakil Kurikulum
3.	Budiman, M.Pd	Wakil Kesiswaan
4.	Eko Cahaya Ningsih, A.Md	Wakil Sarana Prasarana
5.	Wahid Husein, S.Ag	Bendahara
6.	Fadillah Ramadhoni, S.E.I	Staf TU
7.	Ade Kurniawan	Staf TU
8.	Husnaini, S.Pd.I	Wali kelas 1 Al- Fatihah
9.	Wiji Jumayanti S.Pd	Wali kelas 1 Al- Baqarah
10.	Sumariyani, S.Pd	Wali kelas 1 Ali Imran
11.	Afrilia, M.H	Wali kelas 2 An-Nisa
12.	Susilawati, S.Pd	Wali kelas 2 Al-Maidah
13.	Marini, S.Pd.I	Wali kelas 2 Al- An'Am
14.	Deta Septika, S.Pd	Wali kelas 3 Al-A'Raf
15.	Rima Indriyani, S.Pd	Wali kelas 3 Al-Anfal
16.	Pratiwi Wijayanti, S.Pd	Wali kelas 3 At-Taubah
17.	Nadia Pungki, S.Pd	Wali kelas 3 Yunus
18.	Winda Safitri, S.Pd.I	Wali kelas 4 Hud
19.	Adnin Suryana, S.Pd	Wali kelas 4 Yusuf
20.	Rosita Melyana, S.Pd.I	Wali kelas 4 Ar-Ra'D
21.	Sri Elvina, S.Pd.I	Wali kelas 5 Ibrahim
22.	Tita Klismayati, S.Pd.I	Wali kelas 5 Al-Hijr
23.	Imivia Pardhani, S.Si	Wali kelas 5 An-Nahl
24.	Ayu Selvia Afriani, S.Pd	Wali kelas 6 Al-Isra'
25.	Fildzah Gwinta Ghassani	Wali kelas 6 Al-Kahf

26.	Nora Fitaria, S.Pd	Wali kelas 6 Maryam
27.	Rusmiyati, S.Pd.I	Guru Mapel
28.	Iwan Saputra, S,Sos,I	Guru Mapel
29.	Hj. Hani'ah, S.Pd.I	Guru Mapel
30.	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	Guru Mapel
31.	Zakia Sari Oktavia, S.Pd	Guru Mapel
32.	Andre Weldes, S.Pd	Guru Mapel
33.	Hendi Kurniawan, S.Ag	Guru Mapel
34.	Desy Oktariny, S.Pd	Guru Mapel
35.	Desma Harlena, S.Pd.I	Guru Mapel
36.	Apridiansa, SPd.	Guru Mapel
37.	Wiwin Chandra, M.Pd	Guru Mapel
38.	Tri Suharyati	Guru Mapel
39.	Mahyudi	Guru Mapel
40.	Afrillia, M.Pd	Guru Mapel
41.	Fitriyani, A.Md	Guru Mapel
42.	Farida, S.Pd.I	Guru Mapel
43.	Hadi Ismanto	Guru Mapel
44.	Tia Puspita Sari, S.Pd	Guru Mapel
45.	M,Al Mustaqhfirin, S.Pd.I	Guru Mapel
46.	M. Sandi Akbar, S.Pd	Guru Mapel
47.	Aprizal	Kepala Perpustakaan
48.	Pedo Iskandar	Security

Daftar Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	1 Al- Fatihah	15	17	32
2.	1 Al- Baqarah	16	16	32
3.	1 Ali Imran	16	15	31
4.	2 An-Nisa	15	15	30
5.	2 Al-Maidah	15	15	30
6.	2 Al- An'Am	14	15	29
7.	3 Al-A'Raf	15	14	29
8.	3 Al-Anfal	13	14	28
9.	3 At-Taubah	14	14	28
10.	3 Yunus	14	15	29
11.	4 Hud	15	14	29
12.	4 Yusuf	13	13	26
13.	4 Ar-Ra'D	16	13	29
14.	5 Ibrahim	15	15	30
15.	5 Al-Hijr	14	15	29
16.	5 An-Nahl	17	12	29
17.	6 Al-Isra'	13	16	29
18.	6 Al-Kahf	12	16	28
19.	6 Maryam	12	17	29

Lampiran 3

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

MATEMATIKA KELAS III

Materi	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Penjumlahan dan Pengurangan	- Menemukan cara penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dan empat angka serta lebih memahami perhitungan dasar bilangan dua angka. - Dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan tepat. - Mengetahui aturan penjumlahan dan pengurangan, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir cara menghitung dan memeriksa hitungan. - Dapat menerjemahkan soal cerita ke bentuk matematika.	- Menemukan cara penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dan empat angka serta lebih memahami perhitungan dasar bilangan dua angka. - Memahami cara penjumlahan dan pengurangan dan menggunakannya dengan tepat. - Menemukan aturan penjumlahan dan pengurangan, meningkatkan kemampuan berpikir cara menghitung dan memeriksa hitungan. - Menerjemahkan soal cerita ke bentuk matematika.	8 JP

Perkalian	• Siswa mengetahui konsep dari perkalian • Mengetahui sifat sifat perkalian (sifat komutatif, asosiatif, dan distributif) dan menerapkannya dalam berhitung dan memeriksa perhitungan. • Dapat menyatakan hubungan dari soal ke bentuk matematika atau bentuk matematika ke bentuk gambar. • Mengetahui perhitungan yang pengali atau bilangan yang dikalikannya adalah nol.	• Mengetahui konsep dari perkalian • Menyelidiki sifat sifat perkalian (sifat komutatif, asosiatif, dan distributif) dan menerapkannya dalam berhitung dan memeriksa perhitungan. • Menyatakan hubungan dari soal ke bentuk matematika atau bentuk matematika ke bentuk gambar. • Memahami perhitungan yang pengali atau bilangan yang dikalikannya adalah nol.	8 JP
Berpikir Tentang Cara Berhitung	• Dapat menghitung 4×12 menggunakan aturan perkalian dan memahami bahwa perhitungan tersebut dapat menggunakan aturan sederhana	• Menemukan cara menghitung 4×12 menggunakan aturan perkalian dan memahami bahwa perhitungan tersebut dapat menggunakan aturan sederhana	8 JP

	dengan tabel perkalian.	dengan tabel perkalian.	
Waktu dan Durasi (Pengayaan)	• Dapat memahami satuan waktu "detik" lebih pendek daripada menit. • Dapat secara akurat mengukur waktu singkat dengan stopwatch. • Dapat mengubah satuan antara menit dengan detik. • Dapat memahami konsep waktu 24 jam.	• Memahami satuan waktu "detik" lebih pendek daripada menit. • Secara akurat mengukur waktu singkat dengan stopwatch. • Mengubah satuan antara menit dengan detik. • Memahami konsep waktu 24 jam.	8 JP
Perkalian Bersusun	• Siswa mampu menemukan cara menghitung perkalian dengan mengalikan bilangan dua dan tiga angka dengan bilangan satu angka, dan memahami bahwa perhitungan tersebut dapat dilakukan berdasarkan perhitungan dasar seperti tabel perkalian. Juga,	• Mampu menemukan cara menghitung perkalian dengan mengalikan bilangan dua dan tiga angka dengan bilangan satu angka, dan memahami bahwa perhitungan tersebut dapat dilakukan berdasarkan perhitungan dasar seperti tabel perkalian. Juga, memahami cara	8 JP

	memahami cara melakukan perkalian bersusun. • Dapat menggunakan perkalian dengan baik dan tepat. • Dapat menyatakan hubungan antara kuantitas dalam ekspresi atau mengaitkan ekspresi dengan gambar. • Mampu melakukan matematik mental/hitungan di luar kepala untuk perhitungan sederhana.	melakukan perkalian bersusun. • Mampu menggunakan perkalian dengan baik dan tepat. • Mampu menyatakan hubungan antara kuantitas dalam ekspresi atau mengaitkan ekspresi dengan gambar. • Dapat melakukan matematik mental/hitungan di luar kepala untuk perhitungan sederhana.	
Pembagian	• Dapat mengetahui kapan pembagian digunakan. • Mengetahui hubungan antara pembagian dengan perkalian dan pengurangan. • Dapat menghitung pembagian dengan tepat di mana	• Mengetahui kapan pembagian digunakan. • Memahami hubungan antara pembagian dengan perkalian dan pengurangan. • Menghitung pembagian dengan tepat di mana	8 JP

	pembagi dan hasil bagi diketahui. • Dapat memahami cara menghitung pembagian dengan pembagi sebagai bilangan pertama dan hasil bagi sebagai bilangan kedua. • Dapat memahami soal cerita dalam bentuk matematika atau mengaitkan bentuk matematika dengan gambar.	pembagi dan hasil bagi diketahui. • Untuk kasus sederhana, memahami cara menghitung pembagian dengan pembagi sebagai bilangan pertama dan hasil bagi sebagai bilangan kedua. • Menyatakan soal cerita dalam bentuk matematika atau mengaitkan bentuk matematika dengan gambar.	
Pembagian Bersisa	• Memahami pembagian dan memahami tentang sisa. • Mengetahui hubungan antara pembagian dengan perkalian dan pengurangan. • Dapat menghitung pembagian dengan pembagi dan hasil	• Mengetahui kapan pembagian dan memahami tentang sisa. • Memahami hubungan antara pembagian dengan perkalian dan pengurangan. • Menghitung pembagian dengan pembagi dan hasil	8 JP

	bagi merupakan bilangan satu angka.	bagi merupakan bilangan satu angka.	
Lingkaran dan Bola	• Peserta didik memahami unsur-unsur pembentuk sebuah gambar dan memahaminya melalui kegiatan observasi dan menyusun gambar. • Dapat mengetahui lingkaran dan bola serta unsur-unsurnya seperti titik pusat, jari-jari, dan diameter.	• Memahami unsur-unsur pembentuk sebuah gambar dan memahaminya melalui kegiatan observasi dan menyusun gambar. • Mengetahui lingkaran dan bola serta unsur-unsurnya seperti titik pusat, jari-jari, dan diameter.	8 JP
Bilangan Besar	• Dapat memahami unit 10.000. • Dapat melakukan perkalian dengan 10, 100, dan pembagian 10 dan cara mengekspresikannya. • Memahami ukuran relatif bilangan. • Dapat menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan besar dan	• Memahami unit 10.000. • Memahami perkalian dengan 10, 100, dan pembagian 10 dan cara mengekspresikannya. • Memperdalam pemahaman ukuran relatif bilangan. • Menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan besar dan	8 JP

	memahami bahwa perhitungannya sama dengan perhitungan bilangan dua angka. • Dapat menjumlahkan dan mengurangi bilangan dengan benar dan efektif.	memahami bahwa perhitungannya sama dengan perhitungan bilangan dua angka. • Menjumlahkan dan mengurangi bilangan dengan benar dan efektif.	
Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK)	• Memahami arti kelipatan, kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil, serta dapat menghitungnya.	• Memahami konsep kelipatan • Memahami konsep kelipatan persekutuan terkecil	8 JP

Lampiran 4

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATEMATIKA KELAS III

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Instansi	: SDIT Rabbi Radhiyya
Mata pelajaran	: Matematika
Bab 2/Materi	: Perkalian
Fase/kelas	: B/III
Semester	: Satu
Alokasi waktu	: 2 JP x 35 Menit
B. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.	

C. Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin
a. Berkeadaban (Taaddub) b. Musyawarah (Syura) c. Keteladanan (Qudwah)
D. SARANA DAN PRASARANA
Sarana dan prasarana yang digunakan buku cetak, media congklak, papan tulis, spidol.
E. JUMLAH SISWA
28 peserta didik
F. TARGET PESERTA DIDIK
• Peserta didik regular/tipikal: umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar • Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS) dan memiliki keterampilan memimpin.
G. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN
Media Pembelajaran : Buku cetak, Papan tulis, spidol, media congklak Sumber Pembelajaran : Buku cetak, internet, youtube
H. Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran
Model : Tatap Muka Pendekatan : Saintifik Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, presentasi.
I. MEDIA AJAR
➤ Media Congklak
A. Komponen Inti
1. Capaian Pembelajaran (CP)
• Siswa mengetahui konsep dari perkalian

- Mengetahui sifat sifat perkalian (sifat komutatif, asosiatif, dan distributif) dan menerapkannya dalam berhitung dan memeriksa perhitungan.
- Dapat menyatakan hubungan dari soal ke bentuk matematika atau bentuk matematika ke bentuk gambar.
- Mengetahui perhitungan yang pengali atau bilangan yang dikalikannya adalah nol.

2. Tujuan Pembelajaran (TP)

- Mengetahui konsep dari perkalian
- Menyelidiki sifat sifat perkalian (sifat komutatif, asosiatif, dan distributif) dan menerapkannya dalam berhitung dan memeriksa perhitungan.
- Menyatakan hubungan dari soal ke bentuk matematika atau bentuk matematika ke bentuk gambar.
- Memahami perhitungan yang pengali atau bilangan yang dikalikannya adalah nol.

3. Pemahaman Bermakna

Menambah pengetahuan siswa tentang konsep perkalian

4. Pertanyaan Pematik

1. Apa itu perkalian?

5. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa bersama.
2. Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengabsen kehadiran siswa dan memeriksa kerapian pakaian, serta tempat duduk siswa.
3. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan ice breaking kepada peserta didik, agar lebih bersemangat dan fokus.
4. Guru menanyakan pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku cetak pada halaman materi
2. Guru bertanya kepada siswa apakah sudah ada yang hafal perkalian 1-10?
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dan mengajak seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
4. Guru menunjukkan sebuah media congklak dan mengajarkan siswa cara menggunakan media congklak dalam penyelesaian soal perkalian.
5. Guru dan siswa melakukan diskusi dan juga tanya jawab mengenai materi pelajaran
6. Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan apakah sudah paham atau belum
7. Guru menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada pada LKPD.
8. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas tersebut.
9. Guru menilai tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru menyimpulkan pembelajan pada hari ini.
2. Peserta didik mengadakan refleksi pembelajaran pada hari ini
3. Peserta didik menerima tindak lanjut yang diberikan oleh guru
4. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengajak siswa berdoa bersama.
5. Guru mengucapkan salam.

6. Refleksi peserta didik

- 1) Apa yang kalian rasakan setelah belajar hari ini?
- 2) Pada bagian apa yang menurut kalian menyenangkan?
- 3) Adakah materi yang belum kalian mengerti, pada bagian apa?
- 4) Apa yang membuat mu tertarik pada pembelajaran tadi?
- 5) Hal apa yang kalian peroleh dari materi yang ibu sampaikan tadi?

7. Refleksi pendidik

- 1) Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
- 2) Kesulitan apa yang dialami?

- 3) Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- 4) Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada diri peserta didik?
- 5) Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran peserta didik dalam pembelajaran tersebut?

8. Pelaksanaan Asesmen

Sikap

-  Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
-  Melakukan penilaian antar teman.
-  Mengamati refleksi peserta didik.

Pengetahuan

-  Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

Keterampilan

-  Presentasi
-  Proyek
-  Portofolio

1. Asesmen / Penilaian

1. Asesmen Diagnostik

Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

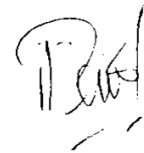
Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	Tidak
1. Apakah anak-anak tau apa itu perkalian?		
2. Apakah kalian ingin menguasai pembelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran ?		

2. Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis.

Curup, 17 Oktober 2024

Guru Kelas I



Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I

Lampiran 5

Soal dan Kunci Jawaban Penelitian

Tes Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis

Petunjuk :

- Baca, pahami dan kerjakan soal berikut dengan teliti dan tepat
 - Kerjakan soal yang menurutmu mudah terlebih dahulu
 - Periksa kembali hasil pekerjaanmu sebelum dikumpulkan
 - Mulai dan akhiri dengan do'a
-

1. Apa itu perkalian?

Jawaban:

2. Dari perkalian $6 \times 4 = 24$ coba tentukan mana bilangan pengali dan bilangan yang dikali!

Bilangan pengali =

Bilangan yang dikali =

3. Pilihlah mana saja gambar yang menunjukkan bentuk penjumlahan berulang dari perkalian 5×4

a.



b.



c.



Alasan:

4. Perhatikan perkalian di dibawah ini.

a. $5 \times 10 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 50$

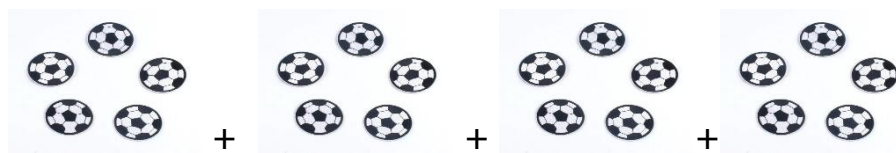
b. $5 \times 10 = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 50$

Dari perkalian diatas, manakah bentuk perkalian yang tepat jika dirubah kebentuk penjumlahan berulang? Berikan alasannya!

Jawaban:

Alasan:

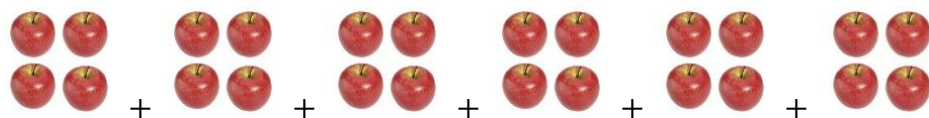
5. Tulislah bentuk penjumlahan berulang pada gambar dibawah dan ubahlah menjadi bentuk perkalian!



Bentuk penjumlahan:

Bentuk perkalian:

6. Tulislah bentuk penjumlahan berulang pada gambar dibawah dan ubahlah menjadi bentuk perkalian!



Bentuk penjumlahan:

Bentuk perkalian:

7. Nia memiliki 4 kotak coklat, Setiap kotak berisi 10 buah coklat. Hitunglah seluruh jumlah coklat yang dimiliki Nia!

Diketahui:

Ditanya:

Dijawab:

8. Dita gemar sekali membaca buku, dalam 1 hari Dita membaca 3 halaman. Jika Dita membaca buku selama 20 hari, berapakah jumlah halaman yang dibaca Dita?

Diketahui:

Ditanya:

Dijawab:

9. Pak Tono memelihara 15 ekor sapi. Berapakah jumlah seluruh kaki sapi yang dipelihara pak Tono?

Diketahui:

Ditanya:

Dijawab:

10. Pak Rudi memelihara 20 ekor ayam, dalam satu hari ayam-ayam tersebut menghabiskan 2 kg jagung. Jadi berapakah stok jagung yang harus disediakan pak rudi untuk 30 hari?

Diketahui:

Ditanya:

Dijawab:

**Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Konsep
Matematika**

No	Jawaban	Bobot Soal
1.	Perkalian adalah sebuah bentuk oprasi penjumlahan berulang	10
2.	$6 \times 4 = 24$ Bilangan pengali : 6 Bilangan yang dikali : 4	10
3.	Jawaban gambar A dan C yang benar, karena 5×4 maka 4 nya dikalikan 5 kali.	10

4.	Jawaban : a. $5 \times 10 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 50$ Alasan : Karena 5×10 jika dijadika penjumlahan berulang maka 10 nya itu dikali 5. bukan 5 nya yang dikali 10.	10
5.	Bentuk penjumlahan: $5 + 5 + 5 + 5 = 20$ Bentuk perkalian: $4 \times 5 = 20$	10
6.	Bentuk penjumlahan: $4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 = 24$ Bentuk perkalian: $6 \times 4 = 24$	10
7.	Diketahui: Nia memiliki 4 kotak coklat, Setiap kotak berisi 10 buah coklat Ditanya: seluruh jumlah coklat nia Dijawab: $4 \times 10 = 40$	10
8.	Diketahui: dalam 1 hari Dita membaca 3 halaman Ditanya: berapa halaman yang dibaca dita selama 20 hari Dijawab: $20 \times 3 = 60$	10
9.	Diketahui: Pak Tono memelihara 15 ekor sapi Ditanya: jumlah seluruh kaki sapi yang dipelihara pak Tono Dijawab: $15 \times 4 = 60$ jadi jumlah kaki sapi pak toni 60	10
10.	Diketahui: Pak Rudi memelihara 20 ekor ayam, dalam satu hari ayam-ayam tersebut menghabiskan 2 kg jagung Ditanya: berapakah stok jagung yang harus disediakan pak rudi untuk 30 hari Dijawab: $30 \times 2 = 60$ jadi stok jagung yang harus disiapkan pak rudi yaitu 60 kg	10

Lampiran 6

Uji Validasi Instrumen

1. Uji Validitas Kriteria

R- Tabel	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19	0,63 19
R- Hitung	0,81 86 4	0,46 7	0,72 87 9	0,34 76 4	0,92 73 65	0,92 35 69	0,80 60 41	0,70 97 37	0,17 70 94	0,64 01 35	0,68 51 21	0,26 68 08 7	0,72 97 2	0,51 13 23	0,87 53 46
Kesi- mpulan	V AL ID	TI DA K VA LID	V AL ID	TI DA K VA LID	VA LI D	VA LI D	VA LI D	VA LI D	TI DA K VA LID	VA LI D	VA LI D	TI DA K VA LID	V AL ID	TI DA K VA LID	VA LI D

2. Uji Reliabilitas

Varian Item	6,94 444	6,66 667	4,54 444	3,56 667	4,76 667	4,23 333	3,61 111	10,1	4,04 444	3,73 333
Jumlah Var Item	52,2 111									
Jumlah Var Total	326, 9									
Reliabilitas	0,93 3649									

3. Uji Tingkat Kesukaran

Skor Max	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Rata-Rata	2,5	2	6,9	6,7	7,9	7,7	7,5	6,9	8,4	8,2
Tingkat Kesukaran S	0,25	0,2	0,69	0,67	0,79	0,77	0,75	0,69	0,84	0,82
Interpresta- si TKS	TS	TS	CUK UP	CUK UP	TM	TM	TM	CUK UP	TM	TM

4. Uji Daya Beda

Rata-Rata	4,00	4,00	8,80	8,40	9,60	9,20	8,80	8,80	9,60	9,60
-----------	------	------	------	------	------	------	------	------	------	------

Rata-Rata	1,00	0,00	5,00	5,00	6,20	6,20	6,20	5,00	7,20	6,80
DP	0,3	0,4	0,38	0,34	0,34	0,3	0,26	0,38	0,24	0,28
Kriteria	Cuku p	Cuku p	Cuku p	Cuku p	Cuku p	Cuku p	Cuku p	Cuku p	Cuku p	Cuku p

5. Uji Validitas Konstruk

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST DAN POSTTEST

TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS

MATERI PERKALIAN KELAS III

A. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Nilna Ma'Rifah, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Instansi : IAIN Curup

B. TUJUAN LEMBAR VALIDASI

Lembar validasi ini disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk mendapatkan masukan tentang validitas soal tes yang peneliti buat. Data pada lembar validasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan sebagai dasar perbaikan sebelum digunakan pada penelitian.

C. PETUNJUK PENILAIAN

1. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
2. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa soal dan kesimpulan, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validasi isi
 - Apakah sudah sesuai dengan TP, CP dan Indikator Pemahaman Konsep Matematis?
 - Apakah butir soal sesuai dengan materi?

- Apakah pokok soal dirumuskan dengan singkat dan jelas?

b. Bahasa Soal

- Apakah soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia ?
- Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.

c. Kesimpulan

No Butir Soal	Validasi Isi				Bahasa				Kesimpulan			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TP	RK	RB	TK
1.	√				√				√			
2.	√				√				√			
3.	√				√				√			
4.	√				√				√			
5.	√				√				√			
6.	√				√				√			
7.	√				√				√			
8.	√				√				√			
9.	√				√				√			
10.	√				√				√			
11.	√				√				√			
12.	√				√				√			
13.	√				√				√			
14.	√				√				√			
15.	√				√				√			

Keterangan:

1. Validasi Isi

V : Valid
CV : Cukup Valid
KV : Kurang Valid
TV : Tidak Valid

2. Bahasa

SDP : Sangat dapat dipahami
DP : Dapat dipahami
KDP : Kurang dapat dipahami
TDP : Tidak dapat dipahami

3. Kesimpulan

TR : Tanpa revisi
RK : Revisi kecil
RB : Revisi besar
TK : Tidak dapat digunakan

Saran Perbaikan :

Tidak ada yang salah dengan penyajian soal, kisi-kisi dengan soal juga sesuai.

Curup, 15 Oktober 2024

Validator



Nilna Ma'Rifah, M.Pd

6. Uji Validasi Ahli 2

LEMBAR VALIDASI SOAL PRETEST DAN POSTTEST TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MATERI PERKALIAN KELAS III

D. IDENTITAS VALIDATOR

Nama : Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru
Instansi : SDIT Rabbi Radhiyya

E. TUJUAN LEMBAR VALIDASI

Lembar validasi ini disampaikan kepada Bapak/Ibu untuk mendapatkan masukan tentang validitas soal tes yang peneliti buat. Data pada lembar validasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut dan sebagai dasar perbaikan sebelum digunakan pada penelitian.

F. PETUNJUK PENILAIAN

3. Mohon berikan penilaian Bapak/Ibu dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu.
4. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validasi isi, bahasa soal dan kesimpulan, hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:
 - d. Validasi isi
 - Apakah sudah sesuai dengan TP, CP dan Indikator Pemahaman Konsep Matematis?
 - Apakah butir soal sesuai dengan materi?
 - Apakah pokok soal dirumuskan dengan singkat dan jelas?
 - e. Bahasa Soal

- Apakah soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia ?
- Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.
- Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.

f. Kesimpulan

No Butir Soal	Validasi Isi				Bahasa				Kesimpulan			
	V	CV	KV	TV	SDP	DP	KDP	TDP	TP	RK	RB	TK
1.	√				√				√			
2.	√				√				√			
3.	√				√				√			
4.	√				√				√			
5.	√				√				√			
6.	√				√				√			
7.	√				√				√			
8.	√				√				√			
9.	√				√				√			
10.	√				√				√			
11.	√				√				√			
12.	√				√				√			
13.	√				√				√			
14.	√				√				√			
15.	√				√				√			

Keterangan:

4. Validasi Isi

V : Valid

CV : Cukup Valid

KV : Kurang Valid

TV : Tidak Valid

5. Bahasa

SDP : Sangat dapat dipahami

DP : Dapat dipahami

KDP : Kurang dapat dipahami

TDP : Tidak dapat dipahami

6. Kesimpulan

TR : Tanpa revisi

RK : Revisi kecil

RB : Revisi besar

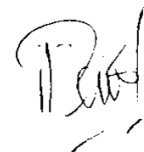
TK : Tidak dapat digunakan

Saran Perbaikan :

Bahasa soal bisa dimengerti dan dipahami siswa. Sedikit saran ada beberapa soal untuk angka perkaliannya sedikit dikurangi jangan terlalu besar.

Curup, 17 Oktober 2024

Validator



Pratiwi Wijayanti, S.Pd.I

Lampiran 7

Uji Normalitas

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percen t	N	Percen t	N	Percen t
Pemahaman konsep matematis	Pretest Eksperimen menggunakan media congklak	28	100.0 %	0	0.0%	28	100.0 %
	Posttest Eksperimen menggunakan media congklak	28	100.0 %	0	0.0%	28	100.0 %
	Pretest Kontrol tanpa media	28	100.0 %	0	0.0%	28	100.0 %
	Posttest kontrol tanpa media	28	100.0 %	0	0.0%	28	100.0 %

Descriptives

				Statisti c	Std. Error
Pemahaman konsep matematis	Pretest Eksperimen menggunakan media congklak	Mean		58.93	2.030
	menggunakan media congklak	95% Confidence Interval for Mean		54.76	
		Lower Bound			
		Upper Bound		63.09	
	Posttest Eksperimen menggunakan media congklak	5% Trimmed Mean		59.14	
		Median		59.00	
		Variance		115.40	
				2	
		Std. Deviation		10.743	
		Minimum		40	
		Maximum		74	
		Range		34	
		Interquartile Range		19	

Posttest Eksperimen menggunakan media congklak	Skewness		-.239	.441
	Kurtosis		-1.133	.858
	Mean		77.86	1.779
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.21	
		Upper Bound	81.51	
	5% Trimmed Mean		78.03	
	Median		76.00	
	Variance		88.571	
	Std. Deviation		9.411	
	Minimum		60	
	Maximum		92	
	Range		32	
	Interquartile Range		13	
	Skewness		-.103	.441
	Kurtosis		-.769	.858
	Mean		59.04	2.224
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	54.47	
		Upper Bound	63.60	
	5% Trimmed Mean		59.07	
	Median		60.00	
	Variance		138.48 0	
	Std. Deviation		11.768	
	Minimum		38	
	Maximum		80	
	Range		42	
	Interquartile Range		21	
	Skewness		.061	.441
	Kurtosis		-1.003	.858
Posttest kontrol tanpa media	Mean		61.11	2.306
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.38	
		Upper Bound	65.84	

5% Trimmed Mean	61.07	
Median	61.00	
Variance	148.84	
	0	
Std. Deviation	12.200	
Minimum	40	
Maximum	84	
Range	44	
Interquartile Range	24	
Skewness	.117	.441
Kurtosis	-1.019	.858

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisti			Statisti		
Kelas		c	df	Sig.	c	df	Sig.
Pemahaman konsep matematis	Pretest Eksperimen menggunakan media congklak	.146	28	.132	.940	28	.112
	Posttest Eksperimen menggunakan media congklak	.114	28	.200*	.953	28	.237
	Pretest Kontrol tanpa media	.118	28	.200*	.962	28	.389
	Posttest kontrol tanpa media	.123	28	.200*	.958	28	.309

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8

Uji Homogenitas

Case Processing Summary

		Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kelas			t		t		t
Pemahaman Konsep Mtematis	Posttest	28	100.0	0	0.0%	28	100.0
	Eksperimen menggunakan media congklak		%				%
	Posttest Kontrol tanpa media	28	100.0	0	0.0%	28	100.0
			%				%

Descriptives

				Statisti	Std.
Kelas				c	Error
Pemahaman Konsep Mtematis	Posttest Eksperimen menggunakan media congklak	Mean		77.86	1.779
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	74.21	
			Upper Bound	81.51	
		5% Trimmed Mean		78.03	
		Median		76.00	
		Variance		88.571	
		Std. Deviation		9.411	
		Minimum		60	
		Maximum		92	
		Range		32	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		-.103	.441
		Kurtosis		-.769	.858
	Posttest Kontrol tanpa media	Mean		61.11	2.306
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	56.38	

	Upper Bound	65.84	
	5% Trimmed Mean	61.07	
	Median	61.00	
	Variance	148.84	
		0	
	Std. Deviation	12.200	
	Minimum	40	
	Maximum	84	
	Range	44	
	Interquartile Range	24	
	Skewness	.117	.441
	Kurtosis	-1.019	.858

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman Konsep Mtematis	Based on Mean	2.312	1	54	.134
	Based on Median	2.381	1	54	.129
	Based on Median and with adjusted df	2.381	1	53.032	.129
	Based on trimmed mean	2.294	1	54	.136

Lampiran 9

Uji hipotesis

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest Eksperimen menggunakan media congklak	28	77.86	9.411	1.779
	Posttest Kontrol tanpa media	28	61.11	12.200	2.306

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil	Equal variances assumed	2.312	.134	5.752	54	.000	16.750	2.912	10.912	22.588
	Equal variances not assumed			5.752	50.731	.000	16.750	2.912	10.903	22.597

Lampiran 10**Dokumentasi**

Gambar Media Congklak





Proses pembelajaran dengan media congklak



Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen



Proses Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar Uji Vlidasi Soal dikelas 4



Gambar Depan SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : III
 Pengamat : Rima Indriyani, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal		√			
1.	Guru mengucapkan salam	√			
2.	Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa	√			
3.	Guru mengecek kehadiran siswa	√			
4.	Guru mengajak siswa untuk melakukan Ice breaking	√			
Kegiatan Inti					
1.	Guru menjelaskan materi pelajaran	√			
2.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajaran	√			
3.	Guru memberi tahu cara penggunaan media congklak kepada siswa	√			
4.	Guru menjelaskan materi menggunakan media congklak	√			
5.	Guru menyuruh siswa untuk mencoba menggunakan media congklak dan membimbing siswa dalam penggunaan media congklak tersebut	√			
6.	Guru memberikan soal kepada siswa, yang kemudian siswa disuruh untuk menjawab soal tersebut	√			
7.	Guru menjelaskan hal-hal yang belum siswa pahami	√			

Kegiatan Penutup					
1.	Guru dan siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran	√			
2.	Guru menyuruh siswa untuk berdoa sebelum pulang	√			
3.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	√			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

Pedoman Observasi Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : III
 Pengamat : Rima Indriyani, S.Pd

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Awal					
1.	Siswa mengucapkan salam	√			
2.	Siswa berdoa bersama	√			
3.	Siswa melakukan absen yang dipanggil oleh guru	√			
4.	Siswa melalukan Ice breaking	√			
Kegiatan Inti					
1.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	√			
2.	Siswa menyimak penjelasan guru tentang penggunaan media congklak	√			
3.	Siswa memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi menggunakan media congklak		√		
4.	Siswa mencoba untuk menggunakan media congklak	√			
5.	Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru	√			
6.	Siswa menyimak kembali penjelasan guru agar lebih memahami materi		√		
Kegiatan Penutup					
1.	Siswa mampu menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
2.	Siswa berdoa bersama sebelum pulang	√			
3.	Siswa mengucap salam bersama-sama	√			

Keterangan:

4 : Sangat Baik, 3 : Baik, 2 : Cukup, 1 : Kurang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08-12. TANGGAL 11 Juli TAHUN 2024

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Novita Pahmawati

NIM : 21591149

PRODI : PGMI

SEMESTER : 6

JUDUL PROPOSAL : Pengaruh media cetak terhadap hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB Siswa kelas IV di SDN 01 Sumber Sari

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pengaruh media cetak terhadap kemampuan Pemahaman konsep matematis Siswa kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(MUTAWIN. A.)

CURUP, 11 Juli 2024
CALON PEMBIMBING II

(Fevi Rahmendi)

MODERATOR,



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 614 Tahun 2024

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Novita Rahmawati tanggal 01 Oktober 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 11 Juli 2024

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Wiwin Arbaini, M.Pd** **197210042003122003**
2. **Fevi Rahmadani, M.Pd** **199402172019032016**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Novita Rahmawati**

N I M : **21591147**

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Media Congklak terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 01 Oktober 2024
Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1331 /In.34/FT/PP.00.9/10/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

28 Oktober 2024

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) .

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Novita Rahmawati
NIM : 21591147
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Media Congklak terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup
Waktu Penelitian : 28 Oktober s.d 28 Januari 2025
Tempat Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan


 Wakil Dekan I
 Dr. Sakur Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/38 /IP/DPMPTSP/X/2024

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :1991/In.34/FT/PP.00.9/10/2024 tanggal 28 Oktober 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Novita Rahmawati/Sumber Sari, 20-11-2002
NIM	: 21591147
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Media Congklak Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup"
Lokasi Penelitian	: SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup
Waktu Penelitian	: 28 Oktober 2024 s/d 28 Januari 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 28 Oktober 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



ZULKARNAIN, SH
 Pembina Tingkat I/IVb
 NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Keshangpol Kab. RI
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Iain Curup
3. Kepala SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Curup
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
RABBI RADHIYYA

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Web : <https://sditrr.sch.id>, email : sditrabhiradhiyya@gmail.com, No. HP/WA : : 0831-8347-9582 / 0831-6465-4120

NPSN : 10702863, Akreditasi B



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/171/SKet/SDIT-RR/CRTG/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

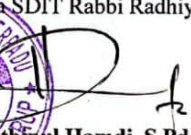
Nama	: Novita Rahmawati
Nomor Induk Mahasiswa	: 21591147
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah pada tanggal 28 Oktober 2024 sampai dengan 28 Januari 2025 tentang “Pengaruh Media Congklak Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 7 Desember 2024

Kepala SDIT Rabbi Radhiyya,


Eathinul Hamdi, S.Bd
 NIP. 292 05 0417 0002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NOVITA RAHMAWATI
NIM	: 21591147
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	: WIWIN ARBAINI, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: FEVI RAHMADENI, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH MEDIA CONGELAK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KEIAS III DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 CURUP
MULAI BIMBINGAN	: 1 OKTOBER 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 22 FEBRUARI 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	1/10/24	Intro keily + bab 1 sk bab 3	/
2.	10/10/24	Bab 1 dan bab 10 + Instrumen Alonto	/
3.	28/10/24	Acc bab 1 sk bab 3	/
4.	28/10/2024	Acc Penelitian	/
5.	14/11/2024	Bimbingan awal Bab 4	/
6.	21/11/2024	Bab 4 Data Penelitian	/
7.	3/12/2024	Olah Data	/
8.	13/01/2025	Pembahasan	/
9.	21/01/2025	Pembahasan	/
10.	4/2/2025	kesimpulan	/
11.	11/2/2025	Analisis Hasil	/
12.	22/2/25	Acc Sidang Munggal	/

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Wiwin Arbaini
Wiwin Arbaini-W, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2023

CURUP, 1 Oktober.....2024
PEMBIMBING II,

Fevi Rahmadeni
Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 19940217 201903 2016

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: NOVITA RAHMAWATI
NIM	: 21591147
PROGRAM STUDI	: PGM1
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: WIWIN ARBAINI, M.Pd
PEMBIMBING II	: FEVI RAHMADENI, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH MEDIA CONGKAK TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS III DI SDIT FAKKI RADHIYYA 01 CURUP
MULAI BIMBINGAN	: 1 OKTOBER 2024
AKHIR BIMBINGAN	: 19 FEBRUARI 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	1/10 2024	Observasi Awal pada Latar Belakang	<i>Fevi</i>
2.	4/10 2024	Bab 2 & Bab 3	<i>Fevi</i>
3.	10/10 2024	Instrumen Kemampuan Pemahaman Konsep	<i>Fevi</i>
4.	24/10 2024	ACC Penelitian	<i>Fevi</i>
5.	19/11 2024	Bimbingan Awal Bab 4 Hasil Penelitian	<i>Fevi</i>
6.	24/11 2024	Bab 4 Hasil Penelitian Rumusan Masalah 1	<i>Fevi</i>
7.	4/12 2024	Bab 4 Hasil Penelitian Rumusan Masalah 2	<i>Fevi</i>
8.	10/12 2024	Bab 4 Pembahasan Penelitian Rumusan M.2	<i>Fevi</i>
9.	13/01 2025	Bab 4 Pembahasan Penelitian R. Masalah 2	<i>Fevi</i>
10.	4/02 2025	Kesimpulan	<i>Fevi</i>
11.	19/02 2025	ACC Sidang	<i>Fevi</i>
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 1 Oktober 2024 .

PEMBIMBING I,

Wiwin Arbaini, M.Pd
NIP. 19721004 200312 2003

PEMBIMBING II,

Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032016

BIODATA PENULIS

Penulis bernama Novita Rahmawati lahir di Sumber sari pada tanggal 20 November 2002. Anak pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan bapak Supono dan ibu Lismayani. Penulis menempuh pendidikan pertama di Taman Kanak-Kanak (TK Anida) dan selesai pada tahun 2009, ditahun yang sama masuk sekolah dasar (SDN I Sumber Sari) selama enam tahun dan selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan lagi pendidikan kesekolah menengah pertama (SMPN Suka Mulya) yang memakan waktu tiga tahun dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan lagi kesekolah menengah atas (MA Al-Muhajirin Tugumulyo) selama tiga tahun dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2021 itu pula penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul “Pengaruh Media Congklak Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Curup”.